

**PENGELOLAAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PESANTREN
MODERN MISBAHUL ULUM PALOH LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FAKHRUR RADHI

NIM. 170206016

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**PENGELOLAAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PESANTREN MODERN
MISBAHUL ULUM PALOH LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

FAKHRUR RADHI

NIM. 170206016

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Basidin Mizal M. Pd
NIP. 195907021990031001

Pembimbing II



Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197704162007102001

**PENGLOLAAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM PENINGKATAN
KEDISIPLINAN SANTRI DI PESANTREN MODERN MISBAHUL ULUM
PALOH LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari//Tanggal : Sabtu, 17 Juli 2021
7 Zulhijah 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Basidin Mizal, M. Pd
NIP. 1959070219900331001

Sekretaris,



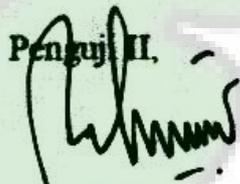
Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd
NIP. 196705232014112001

Penguji I



Muhammad Faisal, M. Ag
NIP. 197108241998031002

Penguji II,



Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197510122007102001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darmasalam Banda Aceh



LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhrur Radhi

NIM : 170206016

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengelolaan Reward dan Punishment Dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbabahul Ulum Paloh Lhokseumawe** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Juli 2021
Yang Menyatakan,



Fakhrur Radhi

ABSTRAK

Nama : Fakhrrur Radhi
NIM : 170206016
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan
Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum
Paloh Lhokseumawe
Tebal Skripsi : 70 Halaman
Pembimbing 1 : Dr. Basidin Mizal M. Pd
Pembimbing 2 : Dr. Sri Rahmi, M.A
Kata Kunci : Pengelolaan *Reward* dan *Punishment*, Kedisiplinan Santri

Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* adalah proses atau cara mengelola suatu alat pendidikan yang dapat menciptakan santri lebih mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh Pesantren tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta hambatan-hambatan pengelolaan *Reward* dan *Punishment* dalam peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Ustaz Koordinator Bagian Pengajaran dan santri di pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa: 1)Perencanaan Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum sudah disusun sangat baik, Ustaz Koordinator bagian Pengajaran sudah mampu merencanakan. 2) Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum sudah dijalankan dengan sangat baik untuk pelaksanaan *Punishment*, karena pelaksanaan *punishment* sudah termaktub di buku Gerakan Disiplin Santri (GDS), namun, pelaksanaan *Reward* hanya dijalankan di waktu tertentu saja. 3)Hambatan Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum adalah santri kurang memahami apa tujuan ustaz memberikan *reward* kepada santri, dan santri yang mendapatkan *reward* dapat cemohan (ejekan) dari kawannya, sedangkan pelaksanaan *Punishment* wali santri tidak mau menerima *punishment* yang terjadi pada anak atas pelanggarannya, dan santri tidak mengurangi pelanggaran-pelanggaran yang telah dilanggarnya akan tetapi mereka mencari celah baru untuk melanggar pelanggaran selanjutnya.

KATAPENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul **“Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe”**. Shalawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW dimana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Dan juga kepada para sahabat dan alim ulama yang bersama-sama memperjuangkan agama yang paling sempurna jika dibandingkan dengan agama yang lain di muka bumi ini. Islam merupakan agama yang Rahmatan Lillaamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag. selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

2. Mumtazul Fikri M.A. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Dr. Basidin Mizal M. Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Sri Rahmi, M.A selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Direktur Pesantren Modern Misbahul Ulum yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian bagi peneliti.
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.
7. Kepada orang tua tercinta yang telah memberi doa'a, motivasi, semangat, perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Keluarga besar yang selalu memberikan do'a, motivasi agar terus menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.
9. Kepada sahabat seperjuangan, Nadia Husna, Muhammad Aqli Ramadhana, Rauzatul Jannah, Rozi Rahmatullah, Faris al muyassar dan terimakasih kepada seluruh para sahabat yang tiada hentinya menyemangati, dan menemani selama penulisan skripsi ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat di harapkan masukan berupa kritik

dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya rabbal'amin

Banda Aceh, 12 Juli 2021
Penulis,

Fakhrur Radhi



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Penjelasan Istilah	6
F. Kajian Terdahulu	7
G. Sistematika penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Reward dan Punishment</i>	12
1. Pengertian <i>Reward dan Punishment</i>	12
2. Tujuan <i>Reward dan Punishment</i>	13
3. Bentuk <i>Reward dan Punishment</i>	15
4. Pengelolaan <i>Reward dan Punishment</i>	18
5. Hambatan Pengelolaan <i>Reward dan Punishment</i>	20
B. Kedisiplinan Santri.....	28
1. Pengertian Kedisiplinan Santri.....	21
2. Tujuan Kedisiplinan Santri	22
3. Macam-Macam Kedisiplinan Santri.....	22
C. Pengelolaan <i>Reward dan Punishment</i> dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	26
B. Lokasi penelitian	26
C. Subjek penelitian.....	27
D. Kehadiran penelitian	27
E. Teknik pengumpulan data.....	29
F. Instrumen pengumpulan data.....	32
G. Teknik analisis data.....	32
H. Teknik keabsahan data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum lokasi penelitian	36
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	36
2. Visi dan Misi Pesantren Modern Misbahul Ulum.....	39
3. Keadaan Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum.....	40
4. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum.....	43
B. Hasil penelitian.....	45
1. Perencanaan Penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum.....	45
2. Bentuk Pelaksanaan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum.....	51
3. Hambatan dalam Pelaksanaan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Guru Dan Pegawai Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum...	40
Tabel 4.2	Keadaan Santri Di Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum....	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan tentang Pembimbing Skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 3: Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama Kota Lhokseumawe
- Lampiran 4: Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe
- Lampiran 5: Pedoman wawancara mengenai Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri
- Lampiran 6: Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan “*ustadz*” dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan mesjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku di pesantren. Pesantren juga dapat dipahami sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang ustadz mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santrinya biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.¹ Secara psikologis manusia memerlukan pembiasaan dalam melakukan setiap kegiatan yang akan menjadi rutinitasnya. Pembiasaan ini pada akhirnya dapat membentuk sikap untuk dapat disiplin dalam melakukan setiap kegiatan. Maka dari itu upaya pembentukan karakter sangat penting bagi santri salah satunya dengan pelaksanaan atau pengelolaan *reward* dan *punishment*.

¹Ainurrafiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta, Lista Fariska Putra, 2004), hlm 43.

Pengelolaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu dengan menggunakan orang-orang sebagai pelaksanaannya. pengelolaan kedisiplinan lebih mengedepankan bagaimana mengelola tingkah laku dan sikap melalui proses mendisiplinkan dengan berpedoman dengan ajaran Islam sehingga akan tertanam suatu kepribadian yang luhur serta beriman dan bertaqwa. Dalam hal ini penanaman kedisiplinan pada peserta didik salah satunya adalah dengan pemberian *reward* (penghargaan) dan *Punishment* (hukuman). *Reward* diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan siswa. Pemberian *reward* dimaksudkan untuk membuat anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. *Punishment* diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. *Punishment* akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah satu. Sekarang ini masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak disiplin.

Kedisiplinan adalah merupakan suatu sikap / perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam menegakkan kedisiplinan ini diperlukan keteladanan dari ustadz dan pengurus pondok Pesantren.² Peraturan serta pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren merupakan upaya untuk menanamkan rasa tanggung jawab serta disiplin dalam diri para santri, sehingga pondok pesantren sanggup tampil dalam sebuah lembaga pendidikan ideal. Maka, pemberian hukuman di dunia pendidikan merupakan bagian dari proses mendidik yang bertujuan mendorong

² J.B. Soedarmanta, *Membiasakan Perilaku Yang Terpuji*, (Jakarta PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm 27-28.

anak didik agar memiliki kedisiplinan untuk belajar. Namun, di era globalisasi saat ini sudah sangat jarang di lembaga pendidikan menggunakan metode *reward* dan *punishment*, padahal metode itu sangat penting dalam kedisiplinan santri. *Reward* adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan mendapatkan ganjaran itu baik. Selain sebagai motivasi, *reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai, atau lebih disiplin dalam memanage waktu dan peraturan yang berlaku.

Dalam hal ini penanaman kedisiplinan pada peserta didik salah satunya adalah dengan pemberian *reward* (penghargaan) dan *Punishment* (hukuman). *Reward* diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan siswa. Pemberian *reward* dimaksudkan untuk membuat anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. *Punishment* diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. *Punishment* akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang telah dilakukan salah satunya. Sekarang ini masih banyak siswa yang menunjukkan prilaku yang tidak disiplin, hal ini akan berdampak tidak baik kepada santri dalam meningkatkan kualitas kegiatannya di pesantren. Maka dari itu dengan adanya *reward* and *punishment* akan membantu meningkatkan kedisiplinan santri di pesantren.

Pesantren Modern Misbahul Ulum (PMMU) merupakan salah satu pondok Pesantren ternama di Aceh. Namanya tidak asing lagi di kalangan Pesantren dan juga masyarakat Aceh pada umumnya. Pesantren ini letaknya di gampong Paloh, kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe. Jaraknya hanya sekitar dua kilometer saja dari jalan nasional Banda Aceh-Medan. Pesantren yang didirikan tahun 1992 itu telah berkembang pesat baik secara infrastruktur dan juga kualitas pendidikan. Jumlah murid saat ini mencapai lebih kurang 1.400 orang untuk tingkatkan tsanawiyah dan aliyah. Pesantren Modern Misbahul Ulum didasari oleh semangat untuk menjadikan paloh sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam. Bermotivasi semangat untuk mencerdaskan anak bangsa, dipelopori oleh yayasan Misbahul Ulum, tepatnya pada 26 oktober 1992 dilakukan peletakan batu pertama pembangunan Pesantren oleh wakil Gubernur daerah istimewa Aceh saat itu T Johan dan dihadiri oleh para ulama serta tokoh masyarakat setempat.

Pesantren Modern Misbahul Ulum mempunyai organisasi dalam mengatur jalannya kegiatan Pesantren yang disebut OSPMMU, dan di OSPMMU terdapat beberapa bagian seperti bagian bahasa, keamanan, ibadah, pengajaran, dan sebagainya. Dan tugas semua bagian untuk menegakkan disiplin Pesantren, dan dari bagian tersebut terutama di bagian pengajaran banyak santri yang terlambat untuk pergi belajar ke kelas, sedangkan di bagian lain kebanyakan santri itu mengikuti kegiatan tersebut tepat waktu, sedangkan proses belajar-mengajar merupakan hal yang paling penting di Pesantren Modern Misbahul Ulum dan hal ini membuat saya tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Dan apa penyebab santri itu terlambat melakukan kegiatan belajar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan kedisiplinan santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum?
3. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan kedisiplinan santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum.
2. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan kedisiplinan santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum.
3. Untuk Mengetahui hambatan dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam Peningkatan kedisiplinan santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan sesuai dari pengamatan langsung serta dapat memahami Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum.

- b. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah tentang Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Dengan adanya *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan santri dan aktivitas santri sehingga pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dasar santri bisa meningkat.

b. Bagi Guru

Supaya guru dapat mengelola *Reward* dan *Punishment* yang baik dan dapat meningkatkan kedisiplinan santri.

c. Bagi Pesantren

Adanya umpan baik bagi Pesantren untuk meningkatkan daya tarik masyarakat dan dapat meningkatkan kedisiplinan di Pesantren Modern Misbahul Ulum.

E. Penjelasan Istilah

Agar mudah memahami isi skripsi ini dan tidak terjadi kekiluruan dalam memahami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan, maka peneliti mencoba menguraikan beberapa istilah kata yang perlu dijelaskan.

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu dengan menggunakan orang-orang sebagai pelaksanaanya.

2. *Reward*

Reward adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senangumunya. Anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan mendapat ganjaran itu baik. Selain sebagai motivasi, *Reward* juga bertujuan agar seseorang menjadi giat usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai.

3. *Punishment*

Punishment adalah hukuman atau sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan (kesusahan) bagi santri yang terhukum, namun dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat aktivitas siswa (meningkatkan motivasi dan prestasi siswa)

4. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah merupakan suatu sikap / perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan yang dilakukan baik dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan kajian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan mendapatkan hasil yang empiris. Adapun tujuan dari kajian terdahulu ini adalah agar peneliti dapat melihat serta membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan peneliti lain

1. Puji Rahayu, (2007) berjudul “Pengaruh Strategi Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa UPTD SMP Negeri I

Prambon Pada Materi Garis dan Sudut”. Vol.01 No.02. Hasil penelitian ini adalah:

- a. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan perlakuan strategi pemberian *reward* dan *punishment*.
 - b. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat tanpa perlakuan strategi pemberian *reward* dan *punishment*.
 - c. Ada pengaruh strategi pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar siswa UPTD SMP Negeri I Prambon pada materi garis dan sudut.
2. Raudhatul Atfhal An-Nawa III, (2018) berjudul “Implementasi Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia” Vol. 04. No. 01. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukannya peneliti: Bahwa RA An-Nahwa III merupakan salah satu lembaga pendidikan RA yang mempunyai ciri khas tersendiri dalam mengatur strategi untuk anak didiknya, selain mendidik dengan hati dan kesabaran guru-guru RA An-Nahwa III juga selalu menghargai prilaku baik anak didiknya dengan memberikan suatu *reward* (penghargaan), bukan hanya prilaku baik yang diperhatikan melainkan sebaliknya ketika anak didiknya melakukan prilaku yang kurang baik guru pun selalu mengingatkan anak didiknya untuk tidak melakukan kesalahan yang sama namun tidak hanya diingatkan besarnya gurupun memberikan *punishment* (hukuman) yang sesuai, dengan kesalahannya, karakternya maupun usianya.
3. Dicky Saputra, (2017) berjudul “Pengaruh *Reward* (penghargaan) dan *Punishment* (Sanksi) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Devisi Regional II Sumatera Barat. Vol. 08. No. 01.

Berdasarkan hasil penelitian terjadinya pengaruh variabel *reward* terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Kereta api Indonesia (Persero) Devisi II Sumatera Barat disebabkan karena penghargaan yang diberikan kepada karyawan sudah mulai berjalan dengan baik dari sebelumnya, penghargaan yang diberikan tersebut dapat dilihat dari salah satunya adalah karyawan telah menerima gaji sesuai dengan apa yang diharapkan karyawan PT. Kereta api Indonesia (Persero) Devisi Regional II Sumatera Barat adalah penghargaan yang diberikan dalam bentuk penghargaan keteladanan yaitu memberikan biaya pelaksanaan umroh bagi muslim dan uang senilai Rp. 5.000.000 bagi non muslim. Sedangkan terjadinya pengaruh variabel *panishment* disebabkan karena karyawan takut dengan sanksi-sanksi yang diberikan oleh perusahaan sehingga karyawan bekerja sesuai dengan karakter operasional yang berlaku di perusahaan.

4. Azis, (2016) berjudul “*Reward – Punishment* Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat dan Islam). Vol. 14 No. 02. Berdasarkan pengamatan di lapangan, secara realitas bahwa pelaksanaan *reward* dan *punishment* belum seimbang, terbukti banyak kasus yang terjadi berbagai sekolah dari tingkat dasar sampai menengah dan ini menjadi sebuah keprihatinan para ahli pendidikan termasuk pendidikan Islam. Setidaknya dari pantauan penulis di media sosial elektronik, cetak maupun online, ada 25 kasus kekerasan dalam dunia pendidikan.
5. Dewi Yana, (2016) berjudul “Pemberian *Reward* dan *Punishment* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V di SDN 15 Lhokseumawe, Vol.

01. No. 02. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengelolaan data dengan pengujian hipotesis menggunakan uji \pm pada taraf signifikan $A= 0,05$ dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pada tema G “Lingkungan Sahabat Kita” dapat meningkatkan prestasi pada siswa kelas VB di SDN Lhokseumawe.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menaalah skripsi ini, maka penulis membuat pembahasan dalam 5 bab, dengan yang satu dan lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan ini yaitu sebagai berikut:

Bab I, Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II, Pada bab ini peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum.

Bab III, Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, analisis data, dan uji coba ke absahan.

Bab IV, Pada bab yang ke empat ini membahas mengenai temuan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, mengetahui bentuk Perencanaan Penerapan *Reward* dan

Punishment dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri, Pelaksanaan *reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri, dan Hambatan dalam pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan kedisiplinan santri.

Bab V, Mencakup kesimpulan akhir penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Reward* dan *Punishment*

1. Pengertian *Reward* dan *Punishment*

a. Pengertian *Reward*

Reward (hadiah) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori *behavioristik*. Menurut teori *behavioristik* belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar adalah bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons.³

Menurut kamus Bahasa Inggris *Reward* berarti penghargaan atau hadiah. Sedangkan *Reward* menurut istilah ada beberapa hal, diantaranya: menurut Ngalim Purwanto *Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Menurut Syaiful Bachri Djamarah menjelaskan bahwa *Reward* adalah salah satu alat pendidikan. Sebagai alat yang mempunyai arti penting dalam pembinaan watak anak didik.

³ H Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 78.

b. Pengertian *Punishment*

Punishment (hukuman) dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan:

1. Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya.
2. Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim.
3. Hasil atau akibat menghukum.⁴

Secara umum disepakati bahwa hukuman adalah ketidaknyamanan (suasana tidak menyenangkan) dan perlakuan yang buruk atau jelek. *Punishment* (hukuman) diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

2. Tujuan *Reward* dan *Punishment*

a. Tujuan *Reward*

Tujuan pemberian *reward* adalah untuk lebih mengembangkan dan mengoptimalkan motivasi yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri dan dengan *reward* itu juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, karena *Reward* itu adalah bagian dari pada rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa.

Tujuan pemberian penghargaan juga untuk membangkitkan atau mengembangkan sikap disiplin terhadap pertauran. Jadi, penghargaan berperan

⁴David Moeljadi, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, (Jakarta: Badan Bahasa, 2016), hlm223.

untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat bukan tujuan, hendaknya diperhatikan jangan sampai penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar serta berlaku disiplin dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas.⁵

b. Tujuan *Punishment*

Adapun beberapa tujuan *punishment* adalah sebagai berikut:

1. Mengatur tata tertib dalam organisasi secara damai dan adil.
2. Mengabdikan tujuan organisasi yang intinya mendatangkan kemakmuran dan keteraturan anggotanya.

Dengan demikian tujuan hukuman menurut Hukum Islam berbeda dengan tujuan Hukum Umum. Tujuan hukuman menurut Hukum Islam adalah:

1. Untuk memberikan hukuman terhadap pelaku tindak kejahatan sebesar kesalahan yang telah dilakukannya (*to award punishment to the culprit equal to the magnitude of his guilt.*)
2. Untuk mencegah pelaku tindak kejahatan dari pengulangan (*to prevent him for repeating the crime*)
3. Untuk menjadi bahan pelajaran terhadap orang lain (*to serve as a lesson for others so that inclinations of crime be removed through this operation and none may dare commit crime*)
4. Untuk melindungi harga diri (*Protection of honour and chasty*)

⁵Muhammad Alfi Wibowo, *Reward dan Punishment Sebagai Bentuk Kedisiplinan di Pondok Pesantren Agro Nuur El Falah Pulutan Salatiga*, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri, 2016), hlm 28

5. Pemeliharaan hidup (*preservation of life*)

6. Untuk pemeliharaan harta kekayaan (*preservation of property*)⁶

3. Bentuk *Reward* dan *Punishment*

a. Bentuk *Reward*

Reward (Penghargaan) sebagai salah satu metode pembelajaran mempunyai beberapa bentuk yakni verbal dan non verbal:⁷

1. *Reward* Verbal (Pujian)

- a. Kata-kata: bagus, ya benar, tepat, bagus sekali, dan lain-lain.
- b. Kalimat: pekerjaan anda baik sekali, saa senang dengan hasil pekerjaan.

2. *Reward* Non Verbal

- a. *Reward* berupa gerakan mimik dan badan antara lain: senyuman, acungan jari, tepuk tangan dan lain-lain.
- b. *Reward* dengan cara mendekati, guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju kearah siswa, dan lain-lain.
- c. *Reward* berupa simbol atau benda, *reward* ini dapat berupa surat-surat tanda jasa atau sertifikat. Sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu bergambar, peralatan sekolah, pin dan lain sebagainya.

⁶ Faisar Ananda Arfa, *Denda sebagai alternatif hukuman*, Vol. 3, No. 1, 2014, hlm 68-69

⁷ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Badung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm 12.

- d. Kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menggunakan kegiatan atau tugas yang disenangi oleh siswa.
- e. *Reward* dengan memberikan penghormatan. *Reward* berupa penghormatan dibagi menjadi dua. Yang pertama berbentuk semacam penobatan yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan tampil didepan teman-temannya. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu.
- f. *Reward* dengan memberikan perhatian tak penuh. Diberikan kepada siswa yang memberikan jawaban kurang sempurna. Misalnya, bila seorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian sebaiknya guru menyatakan, “ya jawabanmu sudah baik, tapi masih perlu disempurnakan”.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *reward* yaitu:

- 1) Pujian
- 2) Acungan jempol
- 3) Tepuk tangan
- 4) Penghormatan
- 5) Hadiah
- 6) Tanda penghargaan

3. Bentuk *Punishment*

Adapun beberapa bentuk *punishment* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peringatan dengan pemberian nasihat dan bimbingan disesuaikan tingkat kesalahannya.
2. Wajah masam.
3. Teguran keras.
4. Memberikan tugas tambahan.
5. Membersihkan ruangan.⁸

Menurut Ngalim Purwanto, yang membedakan hukuman itu menjadi dua macam, yaitu:

- a) Hukuman *preventif*, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan. Misalnya, seseorang dimasukkan atau ditahan di penjara, (selama menantikan keputusan hakim) karena perkara tersebut ia ditahan preventif dalam penjara.
- b) Hukum *represif*, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang diperbuat. Jadi hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

4. Pengelolaan *Reward* dan *Punishment*

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan

⁸Raihan, *Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie*, Dayah: Journal of Islamic Education, Vol 2, No. 1 (2019)

tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan mencapai tujuan.⁹

Dalam pengelolaan *reward* dan *punishment* terdapat sumber daya manusia yang tepat tentunya akan mempengaruhi siswa dalam berdisiplin. Pemberian penghargaan dan sanksi (*reward* and *punishment*) dalam pendidikan adalah salah satu pengelolaan sumber daya manusia yang mempengaruhi siswa dalam berdisiplin.

Dalam proses pengelolaan *reward* dan *punishment* meliputi :

a. Perencanaan

Rencana yang digunakan dalam teknik *reward* dan *punishment* dilakukan dengan cara mengkoordinasikan kepada semua guru untuk menentukan rencana *reward* dan *punishment*. Kegiatan kongkritnya berupa menyusun program *reward* dan *punishment*. Sedangkan mekanismenya melalui rapat guru, yaitu guru diundang untuk mesosialisasikan program *reward* dan *punishment* yang akan dilakukan oleh kepala sekolah.

b. Pelaksanaan

Kegiatan perencanaan yang disusun kemudian di implementasikan untuk peningkatan kedisiplinan siswa-siswi. Langkah kongkrit implemetasi *reward* dan *punishment* dilakukan dengan cara: pemberian penghargaan atau *reward* terhadap siswa-siswi yang berprestasi, penghargaan dan

⁹ Daryanto, *kamus indonesia lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), Hlm 348.

hadiah ditentukan berdasarkan prestasi yang diraih. Setiap siswa dan siswi yang mendapatkan penghargaan atas suatu prestasi yang membanggakan diumumkan di depan khalayak ramai.

Sedangkan tindakan *punishment* dilakukan hanya akan terwujud jika: tindakan *punishment* itu didasarkan atas kriteria yang objektif yang sama-sama diketahui baik oleh menindak ataupun yang ditindak, tindakan *punishment* itu telah didahului oleh tindakan-tindakan lain seperti pengarahan, teguran, dan peringatan, bobot tindakan adil dalam arti dikenakan kepada tingkat dan bentuk yang sama kepada semua orang yang melakukan kesalahan, dan tindakan yang di ambil bersifat mendidik.

Ada beberapa faktor dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri anak itu sendiri contohnya yaitu: 1) Kecerdasan / *intelegensi*

2) Minat

3) Bakat

4) Motivasi

b. Faktor Eksternal;

1) Lingkungan sosial keluarga

2) Lingkungan sosial sekolah

3) Lingkungan sosial masyarakat¹⁰

¹⁰ Nusi nusantari, *Penerapan reward dan Punishment terhadap pembentukan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah asih putera kota Cimahi*, IDEA: Jurnal Humaniora, Vol 2, No. 2, (2019)

5. Hambatan Pengelolaan *Reward* dan *Punishment*

Hambatan *reward* ialah terjadinya kecemburuan sosial dan guru tidak mungkin bisa selalu memberikan *reward* dalam bentuk uang atau barang karena memerlukan biaya kecuali dalam bentuk pujian, sanjungan itu yang tidak ada kendala. Sedangkan hambatan guru dalam memberikan *punishment* ialah di antaranya tidak boleh hukuman dalam bentuk pemukulan karena akan bermasalah dengan HAM, tidak ada kerja sama antara guru dengan wali murid karena murid yang bersekolah di Pesantren Modern Misbahul Ulum berasal dari berbagai daerah bahkan ada yang di Jakarta ketika ada murid yang bermasalah susah bermusyawarah terkait kasus yang dilakukan murid kecuali murid yang tinggal di kawasan dekat dengan sekolah.

a. Hambatan dalam pemberian *reward*

Adapun hambatan dalam pemberian *reward* guru kepada siswa adalah:¹¹

- 1) Guru tidak bersikap adil sehingga menimbulkan iri hati atau cemburu bagi peserta didik lainnya yang merasa perilakunya juga lebih baik darinya, tetapi tidak mendapatkan hadiah.
- 2) *Reward* (hadiah) yang diberikan guru dianggap sebagai upah oleh peserta didik.

b. Hambatan dalam pemberian *punishment*

Sebuah komunitas yang bernama Gugah Nurani Indonesia (GNI) dalam websitenya memaparkan adanya dampak negatif dari pada penerapan hukuman dalam konteks psikologis anak. Diantaranya adalah:

¹¹Novan Ardi Wilyani, *MANAJEMEN KELAS: teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm 94

- 1) Menciptakan jarak antara anak dan orang yang memberikan hukuman
- 2) Munculnya rasa kesal dan keinginan untuk membalas kepada anak
- 3) Memicu penilaian diri yang negatif
- 4) Tidak mengajarkan tatacara berperilaku yang baik.¹²

B. Kedisiplinan Santri

1. Pengertian Kedisiplinan

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, penulis menyimpulkan bahwa disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga individu dapat terbentuk oleh karakter disiplin diri melalui kedisiplinan yang diterapkan dan mampu membedakan hal-hal yang baik dan buruk dalam bermasyarakat.

Menurut Hurlock Sujiono melalui pendisiplinan tanpa paksaan atau dengan kesadaran akan kegunaan manfaat disiplin menjadi dua yaitu, pertama tujuan jangka pendek dari disiplin ialah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjang disiplin ialah perkembangan pengendalian diri sendiri (*selfcontrol dan selfdirection*) yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

¹²<http://www.ibudanbalita.com/artikel/hukuman-fisik-pada-anak-perlukah> diakses pada tanggal 28 februari 2021 jam 22.24 WIB.

2. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan disiplin adalah mengerahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasanya, dimana anak sangat bergantung kepada disiplin diri dan pembentukan perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya tertentu. Tempat individu itu diidentifikasi. Hurlock menyatakan lima unsur pokok mendisiplinkan anak, yaitu:

- a. Peraturan
- b. Kebiasaan-kebiasaan
- c. Hukuman
- d. Penghargaan.

3. Macam-macam Kedisiplinan

Terdapat tiga macam kedisiplinan yaitu:

- a. Kedisiplinan yang dibangun berdasarkan konsep autoritarian. Menurut konsep ini, seseorang mempunyai disiplin manakala mau menurut saja terhadap perintah dan anjuran atasan tanpa banyak menyumbangkan pikiran-pikirannya. Kedisiplinan semacam ini bersifat menekan, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang bersangkutan. Dengan menerapkan disiplin diatas, maka akan berakibat tidak terdorongnya siswa untuk dengan mandiri mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan tindakan mereka. Sebaliknya, mereka hanya mengatakan apa yang harus dilakukan, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilaku

mereka sendiri. Disiplin semacam ini sering pula disebut dengan disiplin tradisional.

- b. Kedisiplinan yang dibangun berdasarkan konsep permisif. Menurut konsep ini seseorang (siswa) diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam sekolah. Aturan-aturan sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat, membiarkan siswa dalam situasi yang sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. Siswa sering tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka diizinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri. Disiplin semacam ini sering disebut disiplin liberal.
- c. Kedisiplinan yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan seluas-luasnya kepada seseorang (siswa) untuk berbuat apa saja tetapi konsekuensi terhadap perbuatan itu haruslah ia tanggung. Dalam konsep ini penerapan kedisiplinan menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu siswa mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode semacam ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukumannya. Falsafah yang mendasari kedisiplinan semacam ini adalah falsafah bahwa bertujuan mengajar siswa mengembangkan kendali atas perilaku mereka

sendiri sehingga mereka akan melakukan yang benar. Disiplin semacam ini sering pula disebut dengan disiplin modern.¹³

C. Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri

Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* adalah proses atau cara mengelola suatu alat pendidikan yang dapat menciptakan santri lebih mematuhi peraturan yang telah dibuat oleh Pesantren tersebut. Dengan adanya peraturan itu akan berdampak positif bagi para santri, serta menghasilkan output dari suatu pendidikan yang baik dan berkualitas. Pemberian *reward* dan *punishment* juga dapat memotivasi santri untuk menguasai perilaku yang baik yang dapat diterima oleh lingkungannya. Dengan demikian santri akan lebih mampu menyesuaikan diri, karena pemberian *reward* dan *punishment* dapat menunjukkan bahwa tingkah laku santri yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungannya.

Kedisiplinan merupakan wujud kepatuhan santri yang mencerminkan rasa tanggung jawabnya sebagai manusia terdidik. Misalnya menegakkan kedisiplinan dalam belajar atau di luar belajar dan kedisiplinan mentaati tata tertib. Ketaatan, kepatuhan, dan kerelaan itu didasarkan pada keyakinan bahwa itu benar dan sadar bahwa hal itu akan membawa manfaat pada dirinya sendiri bersama orang-orang disekitarnya.

Jadi, peningkatan kedisiplinan dapat dilakukan dengan salah satu cara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap santri. Sehingga menjadikan para

¹³Rolia Pratiwi, *Penerapan Reward dan Punishment dalam Kedisiplinan Siswa SMAN 2 Kuta Baro Aceh Besar*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017), hlm. 26.

santri mempunyai semangat dan motivasi tinggi untuk belajar atau di luar belajar di Pesantren.

Dari pembahasan di atas dapat kita lihat dengan adanya pengelolaan *reward* dan *punishment* bisa memotivasikan santri untuk berprestasi yang baik dalam belajar maupun di luar belajar, dan bisa menguasai perilaku yang baik di lingkungannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti melaksanakan penelitian dengan menyelidiki dan mengungkapkan, serta memaparkan data alami sesuai dengan apa yang di peroleh dari lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.¹⁴

Dijelaskan oleh Muh.Fitrah dan Luthfiah bahwasanya metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situs-situs lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik statistik dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹⁵

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang “Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian disini ialah tempat untuk memperoleh sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini di lakukan di Pesantren Modern

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 106

¹⁵Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017), hal. 44

Misbahul Ulum yang beralamat Jl. Tgk Chik Di Paloh, Meuria, Muara Satu, Kota Lhokseumawe.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kota Lhokseumawe, Karena peneliti ingin mengetahui konsep serta Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri yang diterapkan di Pesantren tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian ini pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yang dimaksud peneliti adalah Ustaz Pesantren Modern Misbahul Ulum, Santri Pesantren Modern Misbahul Ulum, Peneliti menjadikannya narasumber karena narasumber merupakan salah satu orang yang berperan langsung dan bertanggung jawab dalam pengelolaan *reward* dan *punishment* dalam peningkatan kedisiplinan santri.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai pengamat dan informasi kunci (*key informant*) dalam penelitian ini dilakukan tahap-tahap penelitian agar penelitian ini lebih sistematis dan juga lebih optimal. Langkah-langkah tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

1) Mengurus perizinan

Langkah untuk mendapatkan izin melakukan penelitian serta penggalian data adalah peneliti langsung datang ketempat penelitian dengan mengutarakan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

2) Riset pra lapangan

Sebelum peneliti melakukan kunjungan kelapangan untuk mengetahui gambaran lokasi penelitian dan keadaan tempat penelitian, peneliti mencari informasi umum tentang Pesantren Modern Misbahul ulum Paloh di Lhokseumawe website resmi pesantren tersebut. Peneliti melakukan penjajakan kemudian barulah meninjau kelapangan dengan datang langsung ke Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe.

3) Memilih dan menentukan informan

Informan merupakan orang yang berfungsi untuk memberikan informasi dan keterangan tentang hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti memilih dan menentukan orang yang sesuai dan tepat agar dapat memberikan informasi yang luas dan akurat.

4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian seperti alat tulis, kamera, dan type recorder.

5) Mulai melakukan pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti terjun kelapangan dengan langsung ketempat penelitian untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti juga

mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dengan tempat dan metode penelitian, yakni berpenampilan serta berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebiasaan yang ada di tempat tersebut.

6) Verifikasi data

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang merupakan proses perumusan makna dari hasil yang diperoleh peneliti. Penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami, serta dilakukan berulang kali mengenai kebenaran dari penyimpulan data.

7) Analisis data

Tahap ini peneliti menjelaskan, mempresentasikan dan mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan hasil penelitian dari Pesantren Modern Misbahul ulum paloh di Lhokseumawe yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tema penelitian di atas, maka cara pengumpulan data peneliti lakukan dengan tiga teknik, yaitu: Wawancara, observasi, dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu *tape recorder*, alat kamera, pedoman wawancara, dan alat-alat lain yang diperlukan sesuai dengan kondisi. Untuk lebih jelasnya, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

a. Wawancara

Ada dua alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, yaitu: *Pertama*, dengan wawancara peneliti dapat menggali informasi, tidak saja apa yang

diketahui dan dialami subjek yang peneliti teliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek tersebut. *Kedua*, apa yang peneliti tanyakan pada informan atau pihak bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa akan datang.

Wawancara peneliti lakukan secara terbuka untuk menggali pandangan subjek penelitian (pimpinan pesantren dan empat orang santri). Wawancara peneliti lakukan pada waktu dan konteks yang tepat agar mendapat data yang akurat dan peneliti lakukan sesuai dengan keperluan. Dalam mengadakan wawancara, peneliti dilengkapi dengan alat perekam suara (*tape recorder*), dan buku catatan kecil untuk mencatat hal-hal yang peneliti rasa penting dan berkaitan dengan penelitian.

Langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara ini akan peneliti lakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan dalam wawancara
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan wawancara dengan subjek
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah peneliti peroleh.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada pada objek yang diteliti. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Di dalam kegiatan observasi pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

c. Dokumentasi

Untuk menghemat dan menghindari kehilangan data yang telah peneliti kumpulkan dalam waktu relatif lama yang disebabkan kesalahan teknik, maka peneliti melakukan pencatatan-pencatatan secara lengkap dan secepat mungkin dalam setiap selesai pengumpulan data di lapangan. Karena ini merupakan jenis kualitatif maka peneliti yakin bahwa pengumpulan data akan memakan waktu yang panjang. Di samping itu data dokumen juga peneliti perlukan untuk melengkapi data yang peneliti peroleh dari wawancara dan observasi partisipan. Dokumen yang peneliti maksud berupa foto-foto pesantren , transkrip wawancara dan dokumen tentang sejarah-sejarah pesantren dan perkembangannya. Kesemua dokumen ini akan peneliti kumpulkan dan kemudian peneliti analisis demi kelengkapan data penelitian.

Pengumpulan data penelitian, peneliti lakukan secara terus menerus selama lebih kurang 2 (dua) bulan untuk observasi awal dan 1 (satu) bulan pengambilan data akhir. Penelitian berakhir pada saat peneliti telah memperoleh

data lengkap tentang subjek yang peneliti teliti, sehingga peneliti menganggap telah memperoleh pemahaman terhadap bidang kajian ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam sebuah penelitian dilakukan dengan beberapa metode penelitian seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam wawancara penelitian ini peneliti menggunakan instrument pertanyaan yang tidak terstruktur, akan tetapi peneliti juga mengkondisikan sewaktu dilapangan. Dalam mengadakan wawancara, peneliti dilengkapi dengan alat perekam suara (*tape recorder*), dan buku catatan kecil untuk mencatat hal-hal yang peneliti rasa penting dan berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian observasi ini peneliti akan turun kelapangan untuk melihat bagaimana Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri. Peneliti dilengkapi alat seperti buku catatan, dan juga alat lainnya yang bisa membantu peneliti untuk observasi. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi agar data yang sudah diteliti bisa dipakai untuk menggali informasi yang telah diteliti. Dalam dokumentasi peneliti menggunakan kamera untuk mengambil foto saat meneliti dilapangan.

G. Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan dengan saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.

Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, penenliti akan melakukan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*).

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh akan di lakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting. Karena tidak dipungkuri apabila peneliti semakin lama dilapangan maka jumlah data-data yang adapun seamakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat dilapangan akan peneliti kelompokkan dan di golongkan sesuai dengan apa yang yang peneliti dapatkan dilapangan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Peneliti akan melakukan penyajian data yaitu data/hasil yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat. Penyajian data di lakukan untuk menemukan pola-pola hubungan yang bermakna untuk menarik kesimpulan.

Seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana yang terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan. Wawancara peneliti, juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan

setiap responden (mahasiswa, dan kepala ruang baca jika diperlukan), serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari pada yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan, akan terjadi ketidak sesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada dilapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada diteliti oleh peneliti lainnya.

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah tringulasi. Tringulasi ini memiliki makna sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini triangulasi yang merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk menguji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Dalam hal ini peneliti menetapkan uji coba keabsahan data dalam penelitian ini berupa uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*,

1. Uji *credibility* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penelitian ini dapat dipercaya atau tidak. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan melihat sumber, metode dan juga teori yang dipakai dalam penelitian tersebut.
2. Uji *Transferability*, yaitu tujuan akhir untuk memenuhi kriteria, yang dimana penelitian ini haruslah bisa di transfer ketempat lain dengan karakter yang sama.
3. Uji *dependability*, uji ini peneliti gunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor manusia itu sendiri terutama peneliti sebagai instrument kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti.
4. Uji *confirmability*. Uji *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dilakukan secara bersamaan melalui auditorial.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe yang beralamat di jalan Tgk Chik Di Paloh Meuria, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan Dewan guru dibagian Pengajaran, dan Santri di pesantren untuk mendapatkan keterangan tentang Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe. Pesantren Modern Misbahul Ulum (PMMU) merupakan salah satu pondok modern ternama di Aceh, namanya tidak asing lagi di kalangan pesantren dan juga masyarakat Aceh pada umumnya. Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum ini terletak di Desa Meuria Paloh, Kecamatan Muara Satu, Kota Lhokseumawe. Jaraknya hanya sekitar dua kilo meter saja dari jalan nasional Banda Aceh-Medan.

Kota Lhokseumawe yang seratus persen penduduknya muslim, maka tidak berlebihan apabila dikatakan ketertarikan masyarakatnya akan wawasan keislamannya sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari berdirinya beberapa lembaga pendidikan Islam khas pengajian di Aceh yang berbentuk Balai Pengajian ditambah lagi sebuah lembaga yang lebih besar dan lebih berkonsentrasi pada pendidikan generasi muda berbentuk dayah/pesantren yang sudah berdiri sejak tahun 1987 yang bernama Dayah Muhtadi Al-Aziziyah.

Maka dicetuskan ide untuk mendirikan lembaga pendidikan yang lebih formal, lebih modern dengan kurikulum yang mencakup ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Tgk. H.M Thaib Mahmud selaku tokoh sentral bersama tokoh-tokoh lainnya mula mengupayakan berdirinya lembaga pendidikan formal tersebut hingga akhirnya terwujudlah Madrasah Tsanawiyah (MTS) pada tahun 1989 yang disahkan oleh Kementerian (Departemen) Agama Aceh Utara meskipun dengan bangunan semi-permanen dan masih terletak disamping mesjid At-Taqwa Paloh.

Madrasah Tsanawiyah ini semula belum berbentuk yayasan karena masih bersifat sangat terbatas, namun kemudian setelah berbentuk yayasan dengan nama Yayasan Misbahul Ulum (YUM) Madrasah Aliyah pun kemudian diwujudkan sebagai upaya mencerdaskan generasi mendatang. Setelah sukses mendirikan dua lembaga tersebut, yang sekaligus pula sebagai cikal bakal Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum, dengan semangat mengkrystal di dalam dada, atas ide dan dukungan dari Putra Desa Paloh Prof. Dr. H.M. Hasballah Thaib, MA dimulailah peletakan batu pertama pendirian sebuah Pesantren pada tanggal 26 Oktober 1992 oleh T.Djohan (ketika itu menjabat Wakil Gubernur Aceh) dengan dihadiri dengan berbagai tokoh dan pejabat daerah pada tersebut.

Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum pun resmi membuka pendaftaran santri/santriah perdana tanggal 12 juli 1993 /22 Muharram 1414 H dengan jumlah santri sebanyak 34 orang. Perlahan namun pasti Pondok Pesantren

Modern Misbahul Ulum mengalami peningkatan yang signifikan sehingga saat ini jumlah santri dan santriah yang terdaftar sudah melebihi angka 1500 murid.

Pesantren yang didirikan tahun 1992 itu telah berkembang pesat dengan baik secara infrastruktur dan juga kualitas pendidikan. Jumlah murid saat ini mencapai 1.400 orang untuk tingkatan tsanawiyah dan aliyah. Pengajaran di pesantren ini tidak hanya terbatas pada ilmu agama saja, namun para santri juga belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan alam, pengetahuan umum dan menguasai suatu keterampilan.

Pendirian Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum didasari oleh semangat untuk menjadikan Paloh sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam. Bermotivasi semangat untuk mencerdaskan anak bangsa, dipelopori oleh yayasan Misbahul Ulum, tepatnya pada 26 oktober 1992 dilakukan peletakan batu pertama pembangunan pesantren oleh Wakil Gubernur Daerah Istimewa Aceh saat itu T Johan dan dihadiri oleh para ulama serta tokoh masyarakat setempat.

Kehadiran pesantren ini mendapat perawatan yang positif dari kalangan ulama dan masyarakat setempat. Lambat laun, Misbahul Ulum terus berkembang dengan pesat. Pemandangan pesantren yang saat ini telah berjalan oleh bangunan tinggi tentunya jauh berbeda dengan kondisi pesantren saat pertama kali didirikan, ruang kelas dan asrama awalnya hanya bermotivasi material seadanya.

Direktur Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum ustad DR Hamdani Khalifah MA mengatakan, Misbahul Ulum mengalami peningkatan yang signifikan dari segi pembangunan dan pendidikan. Saat ini pihaknya terus

memacu agar kualitas yang mengalami peningkatan, salah satunya dengan merekrut para pengajar lulusan magister dalam negeri maupun luar negeri.

2. Visi dan Misi Pesantren Modern Misbahul Ulum

Visi Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum adalah Misbahul Ulum menjadi pusat pendidikan Islam yang melahirkan generasi muslim, mukmin yang shalih, konsisten dan berjiwa pejuang dalam usaha membumikan ajaran Islam, mampu menegakkan amar makruf nahi mungkar, menuju hidup bahagia dunia dan akhirat.

Adapun Misi Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum adalah:

- a. Mendidik santri dengan bekal ajaran Islam yang meliputi aqidah, syariat dan akhlaq mulia sebagai syarat mutlak menuju umat terbaik (khair al-ummah).
- b. Mendidik santri dengan ilmu yang komprehensif yang mencakup: ilmu-ilmu keislaman, ilmu bahasa, ilmu pengetahuan alam dan matematika, serta ilmu pengetahuan sosial dan keterampilan yang bermanfaat untuk meraih sukses masa depan, sehingga mereka kelak menjadi ahli dzikir dan ahli fikr dalam masalah agama, mampu menegakkan dakwah Islam melalui amar makruf dan nahi mungkar.
- c. Menyiapkan santri dan lulusan yang mampu masuk ke pendidikan tinggi dalam berbagai disiplin ilmu, sehingga mereka memiliki kemampuan yang optimal untuk menjadi pemimpin masa depan.

3. Keadaan Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum

Kalau ditinjau dari fungsinya, guru atau tenaga pengajar adalah tenaga penggerak untuk berjalannya proses belajar mengajar, karena guru adalah tenaga ahli dalam berbagi bidang ilmu pengetahuan yang akan ditransferkan kepada santri melalui proses belajar mengajar. Dalam proses mengajar guru harus disesuaikan dengan jumlah santrinya, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan seimbang. Adapun keadaan guru pada Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh sekarang ini adalah sebagai berikut:

Tabel: I
Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh

NO	Nama Lengkap	L/P	Jabatan	Wali Kelas
1	2	4	9	10
1	Drs. H. Zainal Abidin MK, M.Pd	L	Ketua Yayasan	-
2	Tgk. H. Ramli Amin, M.Kom.I	L	Pengawas Yayasan	-
3	KH. Dr. Hamdani Khalifah, MA	L	Pimpinan Pesantren /Pembina Jurnalistik Santriah	-
4	Hasballah, S.Pd.I	L	Wakil Pimpinan I Bidang Pengajaran	-
5	Ali Sadikin, S.Ag, M. Pd	L	Wakil Pimpinan II Bidang Pengajaran	-
6	Muhammad Ali Saputra, S.Pd.I	L	Wakil Pimpinan III Bidang Pengasuhan	-
7	Muhammad Rizal, SH. I	L	Wakil Pimpinan IV Bidang Pengasuhan	-
8	Marhalim, S.Pd	L	Wakil Pimpinan Pengasuhan Bid. Kegiatan Santri	V B
9	Asmawati, S.Pd	P	Wakil Pimpinan Pengasuhan Bid. Kegiatan Santriah	III E
10	Darwin, SH. I	L	Sekretaris Pengajaran / Pesantren	IV A
11	Muhammad Saddam Husin, S.Pd	L	Koordinator Belajar Mengajar Santri	III A
12	Muhd. Nu'man, M.A	L	Koordinator Belajar Mengajar Santri	IV B
13	Zahrani, S.Pd.I	P	Koordinator Belajar Mengajar Santriah	V C
14	Restu Maulia, S. HUM, S. Pd.I, MA	P	Koordinator Belajar Mengajar Santriah	III G
15	Bambang Prayanto Eka Putra, S. Pd	L	Pembina Organisasi Santri	I Sp A
16	Khadijah, S.S, M. Pd	P	Pembina Organisasi Santriah	IV D
17	Zikri, S. Pd	L	Pembina Ta'mir Mesjid Santri	VI A
18	Drs. Tarmizi	L	Pembina Ta'mir Mesjid Santriah	-
19	Mukarramah, S.E.I	P	Pembina Ta'mir Mesjid Santriah	VI D

20	Safriani, S.Pd.I	P	Pembina Organisasi Santriah	VI C
21	Syukri, S.Pd.I	L	Pembina Seni Beladiri	II A
22	Ruslan, S. HI, M.Ag	L	Publikasi, Dokumentasi dan Inventaris Pesantren	III B
23	Al Mazani, S.Sos.I	L	Pengawas Dapur Santri	-
24	Sumiati, S.Sos	P	Pengawas Dapur Santriah + Penata Media Peng	-
25	Mahfudhah, M. Pd	P	Penata Media Pengajaran dan Perpustakaan Santriah	-
26	Saiful Zahari, S.Pd.I	L	Pembina BAKESTRA dan Olahraga Santri	III C
27	Rahmawati, S.Pd.I	P	Pembina BAKESTRA dan Olahraga Santriah	II F
28	H. Syawaluddin, M. Pd	L	Pengawas Kebersihan dan Keindahan Santri	II E
29	Ida Wahyuni, S.Pd	P	Pengawas Kebersihan dan Keindahan Santriah	V D
30	Dadang Chaidir Suwardy, S. Pd	L	Pembina Pramuka Santri & Olahraga	III Sp A
31	Yulia Fernanda, S.Pd	P	Pembina Pramuka Santriah	II G
32	Fahmi, S.Pd.I	L	Wali Asrama Istiqamah 'Ulya	V A
33	Zainal Abidin, S.Pd.I	L	Wali Asrama Darussalam Saufla	-
34	Dedi, M. Pd	L	Wali Asrama Darussalam 'Ulya	VI B
35	Marwani, S.Pd.I	P	Wali Asrama Madinah	III H
36	Sri Wahyuni, S.Pd.I	P	Anggota Bid. Penguasaan Santriah	I i
37	Mauliana S.Pd	P	Wali Asrama Mina	II i
38	Salmiyati, S.Pd.I	P	Wali Asrama Muntaha	V E
39	Nurhayati, S.E.I	P	Wali Asrama Raudhah	III Sp B
40	Mutia Ismanidar, S.Pd	P	Wali Asrama Misbah	I Sp B
41	Hasrizal Fuadi, S. Pd.I	L	Guru Tahfiz Al-Quran Santri	-
42	Syafrizal, S. HI	L	Guru Tahfiz Al-Quran Santri	-
43	Ikhwan Fitra Al-Hafiz	L	Guru Tahfiz Al-Quran Santri	-
44	Hasanuddin	L	Guru Tahfiz Al-Quran Santri	-
45	Umiyanti	P	Guru Tahfiz Al-Quran Santriah	-
46	Rahmatul Fadhilah, S. HI	P	Guru Tahfiz Al-Quran Santriah	-
47	Nurmaliah, S. Pd	P	Guru Tahfiz Al-Quran Santriah	-
48	Khairizad Akmal	L	Pembina Bahasa Santri	II C
49	Ridho Ilham	L	Wali Asrama Teuku Umar	I C
50	M. Rizki Janat	L	Pengawas Pertamanan	I F
51	M. Syauqi Muta'ali	L	Wali Asrama Teuku Umar	II D
52	Taufikillah	L	Pembina Jurnalis Santri	II B
53	Fitri Faza Vadillah	P	Wali Asrama Muzdalifah	I H
54	Muhamad Zein Alfarizhi	L	Wali Asrama Baitul Hikmah	I A
55	Rizkie Maulana	L	Wali Asrama Baitul Hikmah	I E
56	Mulyadi, LC	L	Pembina Bahasa Santri	III D
57	Fauziah Amini	P	Koordinator Belajar Mengajar Santriah	I J
58	Muhammad Irfan	L	Pembina Ta'mir Mesjid Santri	I D
59	Nurul Mustika Putri	P	Pembina Organisasi Santriah	I K
60	Muazzinah	P	Pembina BAKESTRA dan Olahraga Santriah	I L

61	Nurillah Purnama Sari	P	Guru Tahfiz Al-Quran Santriaah	-
62	Mutia Ulfa	P	Wali Asrama Syahidah	-
63	Zainuddin Amir, S.Ag	L	Pembina Seni Beladiri	-
64	Munawir	L	Guru Khusus Khat	-
65	Mus'adah, S. HI	P	Guru	-
66	Zul Izzati, S. Hum	P	Guru	-
67	Jauanda, M. Pd	L	Guru	-
68	Hasanul Basri, S.Pd	L	Guru Percobaan	-
69	Nafidul Ihsan, Lc, MA	L	Guru Percobaan	-
70	Maulana Ihza Rianda	L	Guru Magang	-
71	Syafiq Fadlan Fakhri	L	Guru Magang	-
72	Muhammad Sahlil Umurana	L	Guru Magang	-
73	Arini Alfie Nurin	L	Guru Magang	-
74	Wiaamul Ulfa	L	Guru Magang	-
75	Sihabuddin	L	Guru Kitab Kuning	-
76	Idham Kholid	L	Guru Kitab Kuning	-
77	Ahid Afifuddin	L	Guru Kitab Kuning	-
78	Almunadia, S.Pd.I	P	Guru	-
79	Yuzi Arifin, M.A	L	Guru	-
80	Cut Herni Agustina, S.Pd.I	P	Guru	-
81	Cut Mutia, S.Pd.I	P	Guru	-
82	Cut Noni Rosaria Indah, S.Pd.I	P	Guru	-
83	Dara Mutia, S.Pd	P	Guru	-
84	Depita Saputri, S.Pd.I.	P	Guru	-
85	Fitri Andralusi, S.T	P	Guru	-
86	H. Abdul Ghani, Lc, MA	L	Guru	-
87	Tgk. Adnan, S.Pd.I	L	Guru	-
88	Ibrahim, S.Pd	L	Guru	-
89	Nasruddin, S.Pd.	L	Guru	-
90	Neneng Budianingsih, S.Pd	P	Guru	-
91	Sri Wahyuni, S.H.I	P	Guru	-
92	Susilawati, S.Pd	P	Guru	-
93	Ridha Umami, S.T	P	Guru	-
94	Zahraini, M. Pd	P	Guru	-
95	Afwiyati, S.Pd.I	P	Guru	-
96	Zullaini, S. Pd	P	Guru	-
97	Mulyawati, M. Pd	P	Guru	-
98	Amalia Izka	P	Guru	-
99	Saidatul Nisa, S. Pd	P	Guru	-
100	Mukhlis, MA	L	Guru	-
101	H. Murtala, S. Pd.I	L	Guru	-

102	H. Musrizal, MA	L	Guru	-
103	Martunis, S. Pd, M. Hum	L	Guru	-
104	Mira Chairani, M. Pd	P	Guru	-
105	Nardha, S. Pd	P	Guru	-
106	Muhammad Islahuddin, S. HI	L	Guru	-
107	Azhar			
108	M. Akhyar, SE	L	Tata Usaha	-
109	Fatimah Zuhra, S.Com	P	Administrasi	-
110	Aisyahani, SE	P	Administrasi	-
111	Hayatun Wardhani, S. Pd	P	Guru	-
112	Raudhatus Saufa, S.Pd	P	Administrasi	-
113	M. Sayuti	L	Pembantu Umum	-

Jadi keseluruhan jumlah guru pada Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe berjumlah 113 orang. Kemudian jika dilihat dari keseluruhan yang ada penanganan dari jumlah ini jumlah guru yang ada sudah mencukupi.

4. Keadaan Santri di Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum

Tabel: II

Santri dan Santriah Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh

No	Kelas	Santri	Santriah	Jumlah			Keterangan
1	I A	29	-	29	171	994	Kelas VII MTs
2	I B	28	-	28			Kelas VII MTs
3	I C	30	-	30			Kelas VII MTs
4	I D	27	-	27			Kelas VII MTs
5	I E	27	-	27			Kelas VII MTs
6	I F	30	-	30			Kelas VII MTs
7	I G	-	32	32	187	358	Kelas VII MTs
8	I H	-	31	31			Kelas VII MTs
9	I I	-	31	31			Kelas VII MTs
10	I J	-	32	32			Kelas VII MTs
11	I K	-	31	31			Kelas VII MTs
12	I L	-	30	30			Kelas VII MTs
13	II A	39	-	39	185	356	Kelas VIII MTs
14	II B	37	-	37			Kelas VIII MTs

15	II C	36	-	36				Kelas VIII MTs
16	II D	35	-	35				Kelas VIII MTs
17	II E	38	-	38				Kelas VIII MTs
18	II F	-	34	34				Kelas VIII MTs
19	II G	-	34	34				Kelas VIII MTs
20	II H	-	34	34				Kelas VIII MTs
21	II i	-	34	34				Kelas VIII MTs
21	II i	-	34	34				Kelas VIII MTs
22	II J	-	35	35				Kelas VIII MTs
23	III A	33	-	33				Kelas IX MTs
24	III B	31	-	31				Kelas IX MTs
25	III C	32	-	32				Kelas IX MTs
26	III D	33	-	33				Kelas IX MTs
27	III E	31	-	31				Kelas IX MTs
28	III F	-	31	31				Kelas IX MTs
29	III G	-	31	31				Kelas IX MTs
30	III H	-	30	30				Kelas IX MTs
31	III I	-	28	28				Kelas IX MTs
32	III J	-	30	30				Kelas IX MTs
33	I Sp A	9	-	9	9			Kelas 0 MA
34	I Sp B	-	29	29	29	38	38	Kelas 0 MA
35	III SP A	17	-	17	17			Kelas X MA
36	III SP B	-	37	37	36	53	53	Kelas X MA
37	IV A	34	-	34				Kelas X MA
38	IV B	35	-	35				Kelas X MA
39	IV C	-	27	27				Kelas X MA
40	IV D	-	27	27				Kelas X MA
41	IV E	-	27	27				Kelas X MA
42	V A	32	-	32				Kelas XI MA
43	V B	32	-	32				Kelas XI MA
44	V C	28	-	28				Kelas XI MA
45	V D	-	32	32				Kelas XI MA
46	VE	-	32	32				Kelas XI MA
47	V F	-	30	30				Kelas XI MA
48	VI A	34	-	34				Kelas XII MA
49	VIB	33	-	33				Kelas XII MA

50	VIC	-	31	31	91			Kelas XII MA
51	VID	-	30	30				Kelas XII MA
52	VIE	-	30	30				Kelas XII MA
Total		770	840	1610				

Jadi secara keseluruhan jumlah santri dan santriah pada Pondok Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe berjumlah 1610 orang. Yang mana terdiri dari 770 Santri dan 840 santriah. Kemudian santri dan santriah ini menjadi meningkat dari tahun ke tahun.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang pengelolaan *reward* dan *punishment* dalam peningkatan kedisiplinan santri di pesantren modern misbahul ulum di peroleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek yang menjadi informan dalam penelitian yaitu ustaz koordinator pengajaran dan satu orang santri di pesantren Misbahul ulum paloh lhokseumawe. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan.

1. Perencanaan Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum

Untuk mengetahui bagaimana perencanaan penerapan *reward* dan *punishment* dalam peningkatan kedisiplinan santri di pesantren Modern Misbahul Ulum, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada Ustaz Koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: Apa saja bentuk program pemberian *reward* dan *punishment* terhadap santri?

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

“Program pemberian *reward* dan *punishment* terhadap santri dilihat dari segi pogram ekstrakurikuler maupun program instrakurikuler, program ekstrakurikuler meliputi olahraga, pencak silat, muhadatsah, muhadharah program kesenian dan beberapa program lainnya. Dalam pemberian *reward* ataupun *punishment* terhadap program tersebut dilihat dari bentuk program belajar pengetahuan, keterampilan, sikap, karakter, dan akhlak. pihak pesantren biasa-biasanya mendata santri-santri yang berprestasi dengan memberikan penghargaan, sertifikat, dan memberikan sebuah ataupun ucapan terima kasih atas prestasi ataupun atas penghargaan yang telah diraih. Kemudian dalam program di instrakurikuler ataupun program kewajiban di pesantren itu, pihak pesantren dalam satu semester melaksanakan dua kali ujian, ujian mid semester dan ujian pertengahan semester, begitu juga ujian mid semester dua dan ujian semester akhir jadi pada akhir ujian tersebut mengeluarkan rapor ataupun laporan kepada wali santri, setiap semester itu ada rapornya yang akan dikasih kepada wali murid tersebut, mungkin itu program *reward* dan *punishment* kepada anak-anak”.¹⁶

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada Ustaz koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: bagaimana pemilihan penerapan *reward* dan *punishment*?

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

“dengan cara musyawarah (rapat), majelis guru tentang pemilihan dan penerapan *reward* dan *punishment* dalam menentukan beberapa *reward* yang akan diberikan kepada santri, seperti santri yang berprestasi, santri teladan, dan santri hafiz Qur'an. Sedangkan untuk *punishment* para majelis guru juga bermusyawarah untuk menentukan beberapa *punishment* yang akan diberikan kepada santri yang melanggar kedisiplinan di pesantren”

¹⁶Wawancara Ustaz Koordinator Pengajaran, Sabtu, 18 April 2021

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada Ustaz koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: “bagaimana proses pelaksanaan penerapan *reward* dan *punishment* terhadap kedisiplinan santri”?

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

“dalam musyawarah majelis guru selain menentukan pemilihan dan penerapan *reward* dan *punishment* juga menentukan proses penyusunan kedua program tersebut. Seperti, program penghargaan santri teladan diberikan kepada santri yang memiliki kriteria sebagai berikut, tidak absen dalam kelas, memiliki komunikasi yang baik dengan dewan guru, terlibat aktif dalam kegiatan belajar dalam kelas. Dan sedangkan untuk *punishment* para guru juga telah bermusyawarah untuk menetapkan beberapa kriteria yang akan diberikan kepada santri yang melanggar sebagai berikut, terlambat ke sekolah, tidak melengkapi atribut sekolah, dan tidak masuk sekolah tanpa izin dari wali kelas”.¹⁷

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada Ustaz koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: siapa saja yang yang terlibat dalam penyusunan program *reward* dan *punishment*?

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

“koordinator bagian pengajaran, dewan guru, wadir pengasuhan, yayasan, bendahara yayasan dan direktur”.¹⁸

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada Ustaz koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan *reward*?

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

“kegiatannya belajar-mengajar, dan untuk mendapatkan *reward* setiap santri harus mendapatkan nilai minimal katagori baik atau baik sekali dan

¹⁷Wawancara Ustaz Koordinator Pengajaran, Sabtu, 18 April 2021

¹⁸Wawancara Ustaz Koordinator Pengajaran, Sabtu, 18 April 2021

ada beberapa katagori penilaian yang pertama *mumtaz* yaitu istimewa kemudian *jaid jiddan* yaitu baik sekali dan *jaid* yaitu baik, dan peringkat selanjutnya *maqbul* dan *mardut*. yang mendapatkan *reward* atau mendapat *fitback* dari gurunya yaitu harus mendapatkan minimal 3 pertama yaitu *jaid, jaid jiddan, dan mumtaz*”.¹⁹

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada Ustaz koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: kapan penyusunan program *reward* dan *punishment* dilakukan?

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

“penyusunan program *reward* dan *punishment* dilakukan itu dilakukan pada awal tahun ajaran, dan pada awal semester”.²⁰

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada Ustaz koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: apa saja bentuk pemberian *reward* dan *punishment*?

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

“bentuk pemberian *reward* seperti *reward* santri yang berprestasi, juara umum, yaitu bisa dinilai dari sekolah, *reward* santri teladan itu dinilai dari ketaatan mereka dalam melakukan disiplin santri, kemudian *reward* santri yang berprestasi taat dalam berbahasa ataupun menggerakkan disiplin bahasa dan akan diberikan *reward* oleh bagian bahasa, jadi hampir semua bagian itu ada *reward* nya karna ketaatan mereka menggerakkan disiplin tersebut. Sedangkan bentuk pemberian *punishment* salah satunya itu pelanggaran pertama bimbingan, pelanggaran yang kedua nasehat, pelanggaran yang ketiga itu memberikan tugas ataupun penulisan *insya*’ ataupun penulisan *composition*, kemudian pelanggaran selanjutnya itu pertanda tangani surat perjanjian yang dilakukan ditanda tangani oleh santri yang melanggar, kemudian ketika melanggar selanjutnya pemanggilan orang tua dan menandatangani surat perjanjian bahwasanya ketika melanggar sekali lagi pelanggaran yang sama maka

¹⁹Wawancara Ustaz Koordinator Pengajaran, Sabtu, 18 April 2021

²⁰Wawancara Ustaz Koordinator Pengajaran, Sabtu, 18 April 2021

akan dikeluarkan selanjutnya ketika pelanggaran terakhir itu akan dikeluarkan dari pesantren”.²¹

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada Ustaz koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: apakah dewan guru mensosialisasikan program *reward* dan *punishment* kepada wali santri?

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

“iya, agar wali santri tau apa-apa saja penerapan *reward* dan *punishment* di pesantren. pihak majelis guru memberikan pembacaan GDS yaitu buku pedoman gerakan disiplin santri, dan buku gerakan disiplin santri ini wajib disetujui oleh wali santri karena pada pengesahan akhir tersebut ada diminta tanda tangan dan materai dari pada wali santri, bahwasanya itu wali santri sudah menyetujui gerakan disiplin santri yang ada di pesantren”.²²

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada Ustaz Koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: kapan kegiatan sosialisasi dengan wali santri dilakukan?

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

“kegiatan sosialisasi dengan wali santri dilakukan pada awal tahun ajaran ataupun ketika acara *khutbatul arsyi* (pekan perkenalan) antara wali santri baru dengan ustaz di pesantren”.²³

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada Ustaz Koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: kapan kegiatan sosialisasi dengan santri dilakukan?

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

²¹Wawancara Ustaz Koordinator Pengajaran, Sabtu, 18 April 2021

²²Wawancara Ustaz Koordinator Pengajaran, Sabtu, 18 April 2021

²³Wawancara Santri Pesantren, Sabtu, 18 April 2021

“kegiatan sosialisasi dengan santri dilakukan ketika 4 jam mata pelajaran sekolah dari jam pertama mata pelajaran sampai sebelum istirahat, masing-masing wali kelas masuk membacakan, menjelaskan, memberikan pemahaman tentang isi buku GDS, baik tentang tata tertibnya ataupun tentang *punishment*nya artinya biar santri juga paham dan tidak terjadi operleting artinya ada pelanggaran kecil nanti dikategorikan kepada pelanggaran besar, dan ini juga otomatis dapat terpengaruh ataupun bisa dijadikan kendala”.²⁴

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada Santri Pesantren, Adapun butir pertanyaan yaitu: bagaimana kinerja guru dalam penerapan disiplin di pesantren?

Santri Pesantren menjawab:

“kinerja guru yang seperti kami tau guru itu yang pertama melaksanakan proses belajar mengajar, harus menjumpai wadir pengajaran ataupun wakil bidang bagian pengajaran untuk mempersetujui apa *i'dat* yang akan di ajarkan kepada siswa, selanjutnya guru biasanya di pesantren memiliki bakat profesional dalam mengajar karena guru di pesantren sudah mempelajari tata cara *amaliatud tadris* ataupun tata cara mempelajari yang benar dan kreatif begitu juga mencakup dalam kedisiplinan santri dalam prestasi belajar dan *punishment* santri dalam belajar”.²⁵

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada Santri Pesantren, Adapun butir pertanyaan yaitu:apakah guru dalam penerapan kedisiplinan menggunakan sistem *reward* dan *punishment*?

Santri Pesantren menjawab:

“iya, mereka menggunakan metode *reward* dan *punishment* karena metode ini telah tertulis di buku GDS (gerakan disiplin santri) yaitu buku pedoman bagi santri sehingga apapun yang mengenai dengan penerapan

²⁴Wawancara, Santri Pesantren, Sabtu, 18 April 2021

²⁵Wawancara, Santri Pesantren, Sabtu, 18 April 2021

punishment dan *reward* dilakukan sesuai dengan pedoman yang ada di pesantren”.²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh guru menggunakan metode *reward* dan *punishment* dalam menerapkan kedisiplinan santri.²⁷

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada Santri Pesantren, Adapun butir pertanyaan yaitu: apakah pemberian *reward* dan *punishment* sesuai dengan program yang telah disosialisasikan?

Santri Pesantren menjawab:

“iya, karena pemberian *reward* dan *punishment* telah termaktub di buku GDS (Gerakan Disiplin Santri) jadi ustaz tidak semena-mena untuk pemberian *reward* dan *punishment* kepada santri tersebut”.²⁸

2. Bagaimana Bentuk Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum.

Untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam peningkatan kedisiplinan santri di pesantren modern misbahul ulum, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada Ustaz Koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: bentuk pelaksanaan yang bagaimana yang ustaz lakukan dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment*?

²⁶Wawancara, Santri Pesantren, Sabtu, 18 April 2021

²⁷Observasi pada tanggal 18 April 2021

²⁸Wawancara, Santri Pesantren, Sabtu, 18 April 2021

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

“jadi pelaksanaan *reward* itu ada 4 kali dalam satu semester dan dalam tahun ajaran, dan dilaksanakan pada ujian mid semester ganjil dan ujian ganjil selanjutnya ujian mid semester genap dan ujian semester genap, jadi dalam pelaksanaan 4 kali itu kami bagian pengajaran memberikan penghargaan kepada santri-santri yang berprestasi dan santri-santri yang berfikir inovatif dan kreatif, kemudian ada beberapa kegiatan di luar itu juga masih termaksud dalam kegiatan pembelajaran atau santri misalnya mendapatkan prestasi di bidang kitab kuning misalnya ataupun prestasi bidang acara-acara yang di luar kelas itu juga kami memberikan *reward* sedangkan *punishment* ataupun bentuk *punishment* yang kami lakukan misalnya terlambat masuk kelas jadi *punishment* ini bentuk nya ini tidak lentur ataupun tidak ada batasan waktu, jadi ketika pagi itu ada santri yang seperti terlambat maka kami akan memanggil santri itu, dan semua data-data santri itu akan dikumpulkan, setiap sebulan sekali ada evaluasi dari bagian pengajaran dan akan diserahkan kepada wali kelas masing-masing, jadi santri-santri yang melanggar ini dipanggil orang tuaya dan memberikan *punishment* oleh wali kelasnya kemudian apabila santri itu pelanggarannya sudah banyak ataupun sudah melebihi, maka wali kelas sendiri menyerahkan kepada bagian pengajaran, maka bagian pengajaran inilah yang memutuskan apakah santri ini berhak dibotak ataupun santri berhak dipulangkan kepada orang tuanya ataupun perjanjian untuk tidak mengulangi lagi”.²⁹

Pertanyaan selanjutnyamasih diajukan kepada Ustaz Koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: apa-apa saja persiapan yang ustaz lakukan dalam peningkatan kedisiplinan santri?

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

“persiapan yang kami lakukan yang pertama seketika di awal tahun kami melaksanakan yang dinamakan *khutbatul iftitah* ataupun pidato pembukaan pesantren jadi disini disampaikan semua wakil pimpinan pengajaran maupun pimpinan pengasuhan ini menyampaikan tentang kedisiplinan yang tertera di pesantren modern misbahul ulum baik dan dan juga pembelajaran pesantren modern misbahul ulum jadi disiplin dan masalah disiplin pembelajaran di pesantren itu disosialisasikan ketika *khutbatul iftitah* kemudian selanjutnya ketika dikelas itu langsung dibimbing oleh wali kelas sendiri dan di 4 less pertama dibimbing langsung oleh wali kelas tugas wali kelas itu hanya menyampaikan isi dan tentang peraturan ataupun penegakan kembali disiplin pembelajaran yang

²⁹Wawancara Ustaz Koordinator Pengajaran, Sabtu, 5 Juni 2021

telah tertera di misbahul ulum kemudian wali kelas proses selanjutnya pembacaan buku gerakan disiplin santri (GDS) jadi setiap setahun sekali ini ada yang dinamakan dengan pembacaan seluruh santri wajib membaca buku gerakan disiplin santri (GDS) dan dalam hal ini didampingi oleh wali kelas sendiri, kemudian selanjutnya di apel mingguan juga disampaikan tentang disiplin santri”.³⁰

Pertanyaan selanjutnyamasih diajukan kepada Ustaz Koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: bagaimana bentuk *reward* yang diberikan kepada santri?

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

“di setiap pemberian *reward* kami akan memberikan pujian secara lisan dan juga akan memberikan penghargaan seperti, piala, sertifikat, ataupun mencantumkan nama-nama mereka dalam risalah pesantren Misbahul Ulum sehingga akan dikenang dalam sejarah Misbahul Ulum”.³¹

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh bentuk *reward* yang diberikan kepada santri beserta piala, dan sertifikat.³²

Pertanyaan selanjutnya masih diajukan kepada Ustaz Koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: kapan pemberian *reward* dilakukan?

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

“jadi pemberian *reward* itu ada 4 kali dalam satu semester dan dalam tahun ajaran, dan dilaksanakan pada ujian mid semester ganjil dan ujian ganjil selanjutnya ujian mid semester genap dan ujian semester genap, jadi dalam pelaksanaan 4 kali itu kami bagian pengajaran memberikan penghargaan kepada santri-santri yang berprestasi dan santri-santri yang berfikir inovatif dan kreatif, kemudian ada beberapa kegiatan di luar itu juga masih termaksud dalam kegiatan pembelajaran atau santri misalnya mendapatkan prestasi di bidang kitab kuning misalnya ataupun prestasi

³⁰Wawancara Ustaz Koordinator Pengajaran, Sabtu, 5 Juni 2021

³¹Wawancara Ustaz Koordinator Pengajaran, Sabtu, 5 Juni 2021

³² Dokumentasi pada tanggal 5 Juni 2021

bidang acara-acara yang di luar kelas itu juga kami memberikan *reward*".³³

Pertanyaan selanjutnyamasih diajukan kepada Ustaz Koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: bagaimana bentuk *punishment* yang diberikan kepada santri?

Ustaz Koordinator Pengajaran menjawab:

"salah satunya itu pelanggaran pertama bimbingan, pelanggaran yang kedua nasehat, pelanggaran yang ketiga itu memberikan tugas ataupun penulisan *insya'* ataupun penulisan *composition*, kemudian pelanggaran selanjutnya itu pertanda tangani surat perjanjian yang dilakukan ditanda tangani oleh santri yang melanggar, kemudian ketika melanggar selanjutnya pemanggilan orang tua dan menandatangani surat perjanjian bahwasanya ketika melanggar sekali lagi pelanggaran yang sama maka akan dikeluarkan selanjutnya ketika pelanggaran terakhir itu akan dikeluarkan dari pesantren".³⁴

Pertanyaan selanjutnyamasih diajukan kepada Ustaz Koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: bagaimana kesiapan guru dalam pemberian *punishment*?

Ustaz Koordinator Pengajaran menjawab:

"karena rata-rata ustaz yang digunakan yang mengajarkan di misbahul ulum adalah alumni-alumni pesantren, jadi dalam masalah kesiapan dalam pemberian *reward* dan *punishment* ini tidak terlalu terkendala lagi memang sudah siap karena mereka pernah dilatih dan siap melatih itu motto kami, jadi santri-santri misbahul ulum siap dilatih dan siap untuk melatih suatu saat".³⁵

Pertanyaan selanjutnyamasih diajukan kepada Ustaz Koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: apakah ustaz pernah memberikan *punishment* secara langsung?

³³Wawancara Ustaz Koordinator Pengajaran, Sabtu, 5 Juni 2021

³⁴Wawancara, Santri Pesantren, Sabtu, 5 Juni 2021

³⁵Wawancara, Santri Pesantren, Sabtu, 5 Juni 2021

Ustaz Koordinator Pengajaran menjawab:

“ini tergantung, kalo yang bersifat ringan ada kita lakukan di depan umum misalnya santri-santri datang terlambat langsung kami tegur, bajunya dikeluarkan Cuma kami bilang “masukkan baju nya nak ke dalam biar rapi”, tetapi kalo bersifat fatal ada kasus-kasus yang fatal biasanya kita akan memanggil ke ruang khusus kita selidiki kita panggil saksi-saksi kemudian kita lakukan proses tindak lanjut bisa dikatakan pemanggilan orang tua kemudian harus membuat sanksi-sanksi khusus, ya setidaknya tidak kami tegur kalo santri tersebut membuat kesalahan fatal”.³⁶

Pertanyaan selanjutnyamasih diajukan kepada Ustaz Koordinator Pengajaran , Adapun butir pertanyaan yaitu: apakah *reward* dan *punishment* bisa mempengaruhi motivasi santri dalam berdisiplin?

Ustaz Koordinator Pengajaran menjawab:

“sangat memotivasikan santri untuk menjadi yang lebih baik meningkatkan inovatif , kreatifitas mereka dalam pembelajaran ataupun mengungkitkan kembali rasa semangat dalam belajar, jadi dengan adanya metode *reward* dan *punishment* ini santri akan berlomba-lomba untuk menjadi santri yang lebih baik, bermartabat, dan berguna untuk orang lain”.³⁷

Pertanyaan selanjutnyamasih diajukan kepada Ustaz Koordinator bagian pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: bagaimana dampak santri setelah menerima *reward* dan *punishment*?

Ustaz bagian pengajaran menjawab:

“dampaknya mereka lebih meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, karena tujuan dari sebuah *reward* dan *punishment* itu juga untuk menyongsong santri ketika dia berajin maka bertambah rajin maka itulah fungsi *reward* dan *punishment* tersebut, jadi ketika dia telah mendapatkan penghargaan ataupun mendapatkan sebuah *fitback* dari gurunya maka santri itu akan lebih semangat dalam belajar dan berlomba-lomba dengan kawan-kawannya agar mendapatkan hasil yang lebih baik yang telah didapatkannya sedangkan *punishment* sebagai sanksi supaya mereka

³⁶Wawancara, Santri Pesantren, Sabtu, 5 Juni 2021

³⁷Wawancara, Santri Pesantren, Sabtu, 5 Juni 2021

juga sadar dan tidak mengulangi lagi dan *punishment* juga bukan sekedar *punishment* harus diiringi atau pemberian nasehat-nasehat agar mereka sadar, karena sebagian santri ketika menerima *punishment* bathin mereka bergejolak, jadi enggak semata-mata mereka bisa menerima begitu saja, *punishment* itu juga sebagai pemahaman bagi mereka”.³⁸

Pertanyaan selanjutnyamasih diajukan kepada Ustaz Koordinator bagian pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: apa-apa saja katagori pemberian *reward*?

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

“*reward* santri yang berprestasi, juara umum, yaitu bisa dinilai dari sekolah, *reward* santri teladan itu dinilai dari ketaatan mereka dalam melakukan disiplin santri, kemudian *reward* santri yang berprestasi taat dalam berbahasa ataupun menggerakkan disiplin bahasa dan akan diberikan *reward* oleh bagian bahasa, jadi hampir semua bagian itu ada *reward* nya karna ketaatan mereka menggerakkan disiplin tersebut”.³⁹

Pertanyaan selanjutnyamasih diajukan kepada Santri Pesantren, Adapun butir pertanyaan yaitu: apakah santri pernah diberikan *punishment* dalam pembelajaran?

Santri Pesantren menjawab:

“dalam pembelajaran ada, contoh ketika santri tidak masuk kelas ataupun santri tidak mau menghafal, dan santri tidak mau mengulang pelajaran, *punishment* nya itu diberikan oleh guru bidang *study* sendiri, wali kelas ataupun dari bidang bagian pengajaran langsung, begitu juga ada *reward* dari majelis guru untuk santrinya ataupun dari wali kelas kepada peserta didiknya”.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh santri pernah diberikan *punishment* dalam pembelajaran.⁴¹

³⁸Wawancara, Santri Pesantren, Sabtu, 5 Juni 2021

³⁹Wawancara, Santri Pesantren, Sabtu, 5 Juni 2021

⁴⁰Wawancara, Santri Pesantren, Sabtu, 5 Juni 2021

⁴¹Observasi pada tanggal 5 Juni 2021

Pertanyaan selanjutnyamasih diajukan kepada Santri Pesantren, Adapun butir pertanyaan yaitu: apakah dengan adanya metode *reward* dan *punishment* santri dapat termotivasi?

Santri Pesantren menjawab:

“sangat memotivasikan santri untuk menjadi yang lebih baik, jadi dengan adanya metode *reward* dan *punishment* ini santri akan berlomba-lomba untuk menjadi santri yang lebih baik, bermartabat, dan berguna untuk orang lain dan bisa meningkatkan semangat belajar, ketekunannya, kreatifitasnya meningkat”.⁴²

Pertanyaan selanjutnyamasih diajukan kepada Santri Pesantren, Adapun butir pertanyaan yaitu: *Reward* seperti apa yang diberikan guru kepada siswa yang berprestasi?

Santri Pesantren menjawab:

“*reward* nya seperti misalnya salah satu santri kelas 1 sampai 6 menjuarai juara umum, maka *reward* nya akan dikasih beasiswa atau free spp satu semester, piala, dan mendapatkan sertifikat santri teladan”⁴³

Pertanyaan selanjutnyamasih diajukan kepada Santri Pesantren, Adapun butir pertanyaan yaitu: *punishment* seperti apa yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar?

Santri Pesantren Menjawab:

⁴²Wawancara, Santri Pesantren, Sabtu, 5 Juni 2021

⁴³Wawancara, Santri Pesantren, Sabtu, 5 Juni 2021

“*punishment* nya misalnya tidak masuk kelas ataupun tidak ada *tashrih* (tidak ada izin) maka *punishment* pertama dan kedua Cuma diberikan nasehat, tetapi ketika terjadi ketiga nya maka akan dibotakin dan masuk katagori pelanggaran berat”⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh katagori pemberian *punishment* itu secara jenis pelanggarannya yang telah termaktub di buku GDS (Gerakan Disiplin Santri).⁴⁵

3. Apa saja Hambatan dalam Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum.

Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam peningkatan kedisiplinan santri di pesantren Modern Misbahul Ulum, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pertanyaan pertama masih diajukan kepada Ustaz Koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: apakah seluruh wali santri menyetujui penerapan *reward* dan *punishment*?

Ustaz Koordinator Pengajaran menjawab:

“iya, karena sebelum menyetujui penerapan *reward* dan *punishment* tersebut pihak majelis guru sudah memberikan pembacaan GDS yaitu buku pedoman gerakan disiplin santri dan buku gerakan disiplin santri ini wajib disetujui oleh wali santri karena pada pengesahan akhir tersebut ada diminta tanda tangan dan materai dari pada wali santri, bahwasanya itu

⁴⁴Wawancara, Santri Pesantren, Sabtu, 5 Juni 2021

⁴⁵Observasi pada tanggal 5 Juni 2021

wali santri sudah menyetujui gerakan disiplin santri yang ada di pesantren, dan santri-santri baru pertama ataupun santri-santri yang baru masuk pesantren mereka juga telah menandatangani di atas hitam putih yang bermaterai 10.000 (Sepuluh Ribu) itu tentang persetujuan mereka dalam gerakan kedisiplinan santri yang ada di pesantren, jadi bukan lagi bentuk musyawarah akan tetapi sudah tertulis oleh majelis guru dan akan disetujui oleh wali santi”

Pertanyaan pertamamasih diajukan kepada Ustaz Koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: apa saja kendala/hambatan yang didapat pada saat pemberian *punishment*?

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

“jadi ada sedikit kendala saat pemberian *punishment* yaitu padahal wali santri sudah menandatangani bentuk gerakan disiplin santri di dalam buku GDS, dan sudah disebutkan disitu, ketika pelanggaran ini makan *punishment* ni yang diberikan, akan tetapi ketika anaknya ataupun santri yang melanggar sebagian wali santri tidak mau menerima hukuman yang diberikan atas pelanggarannya, padahal hukuman yang diberikan itu setimpal dengan pelanggaran yang dilanggarnya, contoh cabut, ketika mereka cabut mereka akan di botak kemudian pemanggilan orang tua, banyak wali santri ketika pemanggilan orang tua ini tidak mau memenuhi undangannya, maka ketika tidak mau diundangan pelanggaran selanjutnya dikeluarkanlah surat perpindahan dari pesantren ataupun surat pindah, disini baru wali santri mengkomplen kenapa anak saya dikeluarkan, kenapa saya tidak dikabarin dengan undang tersebut, padahal sudah dikabarin akan tetapi wali santri tersebut menunda-nunda undangannya itu”.⁴⁶

Pertanyaan selanjutnyamasih diajukan kepada Ustaz Koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: bagaimana cara ustaz dalam mengatasi hambatan yang terjadi terhadap pelaksanaan *reward* dan *punishment*?

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

“kami memgarahkan untuk coba ceritakan dulu permasalahan itu dimana, hambatannya seperti apa, mengapa hambatan itu terjadi, dan baru kita suruh cari solusi dengan cara mengkoordinasi antar majelis guru, antar pengasuhan, antar pengajaran, antar pihak yayasan sampai hambatan

⁴⁶Wawancara Ustaz Koordinator Pengajaran, Senin, 21Juni 2021

tersebut dapat dikurangi walaupun tidak bisa dihilangkan tapi setidaknya kita mencoba mengurangi setiap hambatan-hambatan yang kita jumpai, sekaligus membuat bermusyawarah bersama mencari jalan keluar yang terbaik dalam mengatasi setiap masalah, begitu juga dengan *reward* semua majelis guru, pimpinan, wakil pimpinan itu cara mengatasi itu dengan cara bermusyawarah santri mana kah yang layak di apresiasi maupun juara umum ataupun hasil proposal bagian pengajaran untuk mendata santri yang berprestasi”.⁴⁷

Pertanyaan selanjutnyamasih diajukan kepada Ustaz Koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: apakah hambatan dalam pengelolaan dana untuk kegiatan *reward* bagi siswa yang berprestasi?

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

“Alhamdulillah selama ini tidak ada hambatan karena memang kami hanya melakukan rekap retulasi nama-nama santri yang berprestasi kamudian kami buat proposal dan kami ajukan kepada pimpinan ditanda tangani, kemudian akan di Acc oleh bendahara. Ya jadi tidak ada kendala kami hanya menyiapkan laporan setiap ada *reward* yang perlu diberikan baik dalam sebuah program apapun. Ya jadi alhamdulillah tidak ada kendala atau hambatan karena ini pogram yang telah ditetapkan di pesantren dan telah di Acc oleh pihak yayasan”.⁴⁸

Pertanyaan selanjutnyamasih diajukan kepada Ustaz Koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: apa-apa saja hambatan yang sering ustaz hadapi dalam pelaksanaan *reward*?

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

“hambatan yang sering dihadapi oleh ustaz dalam pemberian *reward* yang pertama santri kurang memahami betul apa tujuan ustaz memberikan *reward* kepada mereka ini hambatan pertama, karena kebanyakan dari santri itu setelah mendapatkan *reward* di kelas 1, kelas 2 mereka memiliki prestasi, akan tetapi ketika menjelang tahun selanjutnya semangat mereka menjadi turun dan kreatifitas mereka turun, mungkin karena mereka menganggap ini sudah menjadi lebih baik, jadi salah satu hambatan majelis guru ini karena santri kurang memahami tujuan pemeberian *reward*, hal guru memberikan *reward* kepada santrinya untuk

⁴⁷Wawancara Ustaz Koordinator Pengajaran, Senin, 21Juni 2021

⁴⁸Wawancara Ustaz Koordinator Pengajaran, Senin, 21Juni 2021

membangkit semangat baru, dan menyongsong kreatifitas yang belum ada inovasi santrinya, kemudian hambatan selanjutnya pemberian *reward* kepada santri ini ada beberapa oknum mungkin, jadi ketika dia untuk menjadikan jauh lebih baik ada cemohan dari kawannya dikatakan dia adalah yang terbaik di pesantren jadi ada beberapa ada cemohan dari kawan, dengan adanya ini santri terganggu mental psikologisnya sehingga beberapa santri ketika mendapatkan *reward* ya biasa-biasa aja tanpa ada tambahan-tambahan lainnya”.⁴⁹

Pertanyaan selanjutnyamasih diajukan kepada Ustaz Koordinator Pengajaran, Adapun butir pertanyaan yaitu: apa-apa saja hambatan yang sering ustaz hadapi dalam pelaksanaan *punishment*?

Ustaz Koordinator pengajaran menjawab:

“kalo misalnya hambatan dalam pelaksanaan *punishment*, santri diberikan *punishment* dalam pelanggaran, mereka sebenarnya mengurangi pelanggaran dalam disiplin, akan tetapi beberapa dari santri ini mereka mencari celah baru untuk melanggar pelanggaran yang lain yang mungkin sedikit hambatan dalam pemberian *punishment* terhadap santri, jadi beberapa santri ini belum tertanam disiplinnya itu dalam hatinya bahwasanya dia itu seorang santri yang harus mematuhi ataupun melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di pesantren, ini yang belum tertanam, ini sering dilakukan oleh kelas-kelas akhir jadi mereka menganggap dirinya lebih baik atau menganggap dirinya paling besar, jadi mereka inilah yang rawan kepada mereka yang kelas-kelas tinggi ya jadi sebuah hambatan bagi pelaksanaan *punishment*”.⁵⁰

Pertanyaan selanjutnyamasih diajukan kepada Santri Pesantren, Adapun butir pertanyaan yaitu: apa kendala dalam usaha mencapai *reward*?

Santri pesantren menjawab:

“ya kita harus menyediakan waktu untuk belajar agar kita bisa mencapai *reward* tersebut, dan *reward* ini juga bisa meningkatkan motivasi santri dalam belajar”.⁵¹

⁴⁹Wawancara Ustaz Koordinator Pengajaran, Senin, 21Juni 2021

⁵⁰Wawancara Ustaz Koordinator Pengajaran, Senin, 21Juni 2021

⁵¹Wawancara Ustaz Koordinator Pengajaran, Senin, 21Juni 2021

Pertanyaan selanjutnyamasih diajukan kepada Santri Pesantren, Adapun butir pertanyaan yaitu: apa saja hambatan dalam menerima *punishment*?

Santri Pesantren menjawab:

“kalo *punishment* ada sedikit mungkin dari majelis guru dalam pemberian *punishment* itu di luar dari buku pedoman ataupun buku gerakan disiplin santri, akan tetapi ini bisa disesuaikan dengan baik”.⁵²

Pertanyaan selanjutnyamasih diajukan kepada Santri Pesantren, Adapun butir pertanyaan yaitu: apakah ada pemungutan biaya khusus dalam pemberian *reward*?

Santri Pesantren menjawab:

“tidak ada, karena dalam pemberian *reward* ustaz sebelumnya telah menyediakan dana khusus untuk pemberian *reward* untuk santrinya yang akan diapresiasi”.⁵³

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri, dan Berdasarkan hasil penelitian juga diatas yang peneliti lakukan di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe dengan cara Observasi, Dokumentasi, dan wawancara, maka peneliti ingin membahas sebagai berikut:

⁵²Wawancara, Santri Pesantren, Senin, 21Juni 2021

⁵³Wawancara, Santri Pesantren, Senin, 21Juni 2021

1. Perencanaan Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di pesantren modern misbahul ulum paloh lhokseumawe berkaitan dengan perencanaan penerapan *reward* dan *punishment*, yang pertama dilakukan dari segi perencanaan *reward* adalah mendata santri-santri yang berkompentisi dari segi prestasi akademik, selanjutnya dewan guru di bidang pengajaran mengadakan rapat dengan dewan guru lainnya, dan yang terakhir dari segi penilaain karakter, religius, dan kedisiplinan santri dalam bagian pengajaran.

Adapun perencanaan penerapan *punishment* juga mendata santri-santri yang melakukan kesalahan dari segi terlambat ke sekolah, tidak masuk sekolah tanpa ada *tashrih* (tidak izin) dari wali kelas, dan pelanggaran-pelanggaran yang termaktub di bagian pengajaran, selanjutnya mengadakan rapat dengan majelis guru, dan yang terakhir memanggil santri tersebut untuk memberikan *punishment* kepada santri sesuai dengan buku pedoman Gerakan Disiplin Santri (GDS).

a. Penerapan *reward*

Reward yang diterapkan oleh beberapa guru yang berbeda-beda dengan beberapa cara yang berbeda pula dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas sebagai berikut:

- 1) Pujian
- 2) Acungan jempol
- 3) Tepuk tangan
- 4) Penghormatan

- 5) Hadiah
- 6) Tanda penghargaan
- b. Penerapan *punishment*

Punishment adalah hukuman yang diberikan untuk anak yang telah melanggar peraturan sekolah baik berupa tata tertib, kegiatan belajar mengajar, dan aktifitas yang mengganggu kegiatan-kegiatan di sekolah.

- a) Hukuman *preventif*, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran itu dilakukan. Misalnya, seseorang dimasukkan atau ditahan di penjara, (selama menantikan keputusan hakim) karena perkara tersebut ia ditahan *preventif* dalam penjara.
- b) Hukum *represif*, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang diperbuat. Jadi hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

2. Bentuk Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di pesantren modern misbahul ulum paloh lhokseumawe bentuk pelaksanaan *reward* itu dilakukan 4 kali dalam satu semester dan dalam tahun ajaran, dan dilaksanakan pada ujian mid semester ganjil dan ujian ganjil selanjutnya ujian mid semester genap dan ujian semester genap. Sedangkan bentuk pelaksanaan *punishment* tidak memiliki batasan waktu tertentu

Kegiatan perencanaan yang disusun kemudian di implementasikan untuk peningkatan kedisiplinan siswa-siswi. Langkah kongkrit implemetasi *reward* dan *punishment* dilakukan dengan cara: pemberian penghargaan atau *reward* terhadap siswa-siswi yang berprestasi, penghargaan dan hadiah ditentukan berdasarkan prestasi yang diraih. Setiap siswa dan siswi yang mendapatkan penghargaan atas suatu prestasi yang membanggakan diumumkan di depan khalayak ramai.

Sedangkan tindakan *punishment* dilakukan hanya akan terwujud jika: tindakan *punishment* itu didasarkan atas kriteria yang objektif yang sama-sama diketahui baik oleh menindak ataupun yang ditindak, tindakan *punishment* itu telah didahului oleh tindakan-tindakan lain seperti pengarahan, teguran, dan peringatan, bobot tindakan adil dalam arti dikenakan kepada tingkat dan bentuk yang sama kepada semua orang yang melakukan kesalahan, dan tindakan yang di ambil bersifat mendidik.

3. Apa saja Hambatan dalam Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di pesantren modern misbahul ulum paloh lhokseumawe hambatan dalam pelaksanaan *reward* yaitu hambatan yang pertama, santri kurang memahami tujuan ustaz memberikan *reward* kepada mereka, dan hambatan yang kedua santri yang mendapatkan *reward* dapat cemohan dari kawannya yang lain. Sedangkan hambatan dalam pelaksanaan *punishment* , sebagian wali santri tidak mau menerima *punishment* yang terjadi kepada anak atas perlanggarannya, dan hambatan selanjutnya santri tidak

mengurangi pelanggaran akan tetapi santri mencari celah baru ataupun melanggar *punishment* yang baru.

Ada beberapa faktor dalam menerapkan *reward* dan *punishment* yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal bagi diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan sosialnya seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor internal ada pada diri anak itu sendiri. Kalau anak bisa menempatkan dirinya pada tempat semestinya, mudah bagi anak meradabtasi di lingkungan umum, baik sekolah maupun di lingkungan luar.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri anak itu sendiri contohnya

yaitu: 1) Kecerdasan / *intelegensi*

2) Minat

3) Bakat

4) Motivasi

b. Faktor Eksternal;

1) Lingkungan sosial keluarga

2) Lingkungan sosial sekolah

3) Lingkungan sosial masyarakat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe dapat peneliti tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan *reward* dan *punishment* dalam peningkatan kedisiplinan santri di pesantren Modern Misbahul Ulum sudah sangat efektif dengan penerapan yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan tahapan evaluasi. Dalam perencanaan *reward* tersebut yang pertama mendata santri-santri yang berkompentisi, kehadiran, adab, bahkan dalam berdisiplin di bagian pengajaran yang akan di apresiasi, sedangkan dalam perencanaan *punishment* juga mendata santri-santri yang melakukan kesalahan dari segi terlambat ke sekolah, tidak masuk sekolah tanpa ada *tashrih* (tidak izin) dari wali kelas, dan pelanggaran-pelanggaran yang termaktub di bagian pengajaran.
2. Pelaksanaan penerapan *reward* dan *Punishment* di pesantren Modern Misbahul Ulum, untuk pelaksanaan rewardnya dilakukan 4 kali dalam setiap semester dan dalam tahun ajaran, dan dilaksanakan pada ujian mid semester ganjil dan ujian ganjil selanjutnya ujian mid semester genap dan ujian semester genap. Sedangkan bentuk pelaksanaan *punishment* tidak memiliki batasan waktu tertentu.

3. hambatan dalam pelaksanaan *reward* dan *punishment* di pesantren modern misbahul ulum, hambatan *reward* yang pertama, santri kurang memahami tujuan ustaz memberikan *reward* kepada mereka, dan hambatan yang kedua santri yang mendapatkan *reward* dapat cemohan (ejekan) dari kawannya yang lain. Sedangkan hambatan dalam pelaksanaan *punishment* sebagian wali santri tidak mau menerima *punishment* yang terjadi kepada anak atas pelanggarannya, dan hambatan selanjutnya santri tidak mengurangi pelanggaran akan tetapi santri mencari celah baru ataupun melanggar *punishment* yang baru.

B. Saran

1. Agar penelitian ini dapat menjadi masukan serta tambahan kepada sekolah agar lebih memerhatikan pelaksanaan *reward* untuk santri walaupun *reward* tersebut hanya sekedar pujian.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda sehingga akan melahirkan teori-teori baru nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ainurrafiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta, Lista Fariska Putra, 2004)

Daryanto, *kamus indonesia lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997)

David Moeljadi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*, (Jakarta: Badan Bahasa, 2016)

Faisar Ananda Arfa, *Denda sebagai alternatif hukuman*, Vol. 3, No. 1, 2014

H Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

<http://www.ibudanbalita.com/artikel/hukuman-fisik-pada-anak-perluahdiakses> pada tanggal 28 februari 2021 jam 22.24 WIB

J.B. Soedarmanta, *Membiasakan Perilaku Yang Terpuji*, (Jakarta PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010)

Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Badung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)

Muhammad Alfi Wibowo, *Reward dan punishment sebagai bentuk kedisiplinan di pondok pesantren agro nuur el falah pulutan salatiga*, (salatiga: institut agama islam negeri, 2016)

Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodelogi Penelitian; Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat: Jejak, 2017)

Novan Ardi Wilyani, *MANAJEMEN KELAS: teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013)

Nusi nusantari, *Penerapan reward dan Punishment terhadap pembentukan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah asih putera kota Cimahi*, IDEA: Jurnal Humaniora, Vol 2, No. 2, (2019)

Raihan, *Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA di Kabupaten Pidie, Dayah*: Journal of Islamic Education , Vol 2, No. 1 (2019)

Rolia pratiwi, *Penerapan reward dan punishment dalam kedisiplinan siswa SMAN 2 KUTA BARO ACEH BESAR*, (Banda Aceh: universitas Islam negeri ar-raniry, 2017)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)



Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-129/Un.0R/FTK/KP.07.6/11/2020

TENTANG
PENGANGGARAN FAKULTAS BINA KEMAHSISWAAN FAKULTAS TALENTA DAN KEMUKJIAN
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa surat ini yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Pembaharuan atas peraturan pemerintah RI Nomor 25 Tahun 2005 tentang pengelolaan Keluasan Pendidikan, secara Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2015, tentang Peraturan Insstitusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Struktur UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 452 Tahun 2003, tentang Penetapan Wewenang Pengangkatan, Penempatan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 295/KM.05/2011 tentang penetapan Lembaga Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Usaha;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 61 Tahun 2015, tentang Penetapan Wewenang Kepala Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Senat/Seminar Proposal Skripsi FTK Menajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 08 Oktober 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:

1. Dasiul Mical sebagai Pembimbing Pertama
2. Sai Rizani sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing skripsi.

Nama : Fakhur Raddi
 NIM : 170 206 016
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Pengukuran Reward dan Punishment dalam Penegakan Disiplin Siswa di Pesantren Modern Khasah, Ulum Fakhri Lhokseumawe.

KEDUA : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2020/2021.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali apabila ternyata salahnya, apabila kemudian hari ternyata tercapai kelengkapan dalam surat keputusan ini.

Tembusan

1. Dekan UIN Ar-Raniry (untuk laporan)
2. Kepala Prodi MPP FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk pembinaan dan bimbingan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Ditandatangani di Banda Aceh
 Pada tanggal 17 November 2020
 Ar-Raniry
 Dekan,


 Moslimo Rozali

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan

4/15/2021

Document



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kapelanz Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7357321, Email : uir@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3539/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Hmlah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh, Lhokseumawe

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : FAKHRUR RADHI / 170206016
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jl. Tgk. Glee Iniem Giampoeng Tungkob Kcc. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengelolaan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Maret 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Mei 2021

Dr. M. Chulis, M.Ag.

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Kementerian Agama Kota Lhokseumawe



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA LHOEKSEUMAWE

Jln. Nyak Adam Kamil No. 1 Kota Lhokseumawe
Telepon (0645) 40480 Faksimili (0645) 43607, 47272
Email: kandeag.kota.lhokseumawe@yahoo.co.id

Nomor : B- 1049 /Kk.01.22/2/PP.00/IV/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

15 April 2021

Kepada Yth .
WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK DAN KELEMBAGAAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN AR-RANIRY No.B-3539/Un.08/FTK 1/TL.00/2021 Tanggal 6 April 2021 Perihal Izin Mengadakan Penelitian kepada :

Nama : **FAKHRUR RADHI**
NIM : 170208016
Judul Penelitian : **PENGELOLAAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PESANTREN
MISBAHUL ULUM PALOH LHOEKSEUMAWE.**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Lhokseumawe memberi izin dan mendukung sepenuhnya rencana kegiatan tersebut dengan catatan tidak mengganggu proses pembelajaran di madrasah, dan setelah selesainya penelitian segera melaporkan hasil penelitian tersebut kepada kami.

Demikian surat izin penelitian ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Lampiran 4 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe



معهد مصباح العلوم الحديث
PESANTREN MODERN MISBAHUL ULUM
MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL
II. Tgk. Chik Di Paloh Simp. IV Kec. Muara Satu Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh 24353

SURAT KETERANGAN
Nomor : MU.01/ 129 / 07.2021

Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Kecamatan Muara Satu - Kota Lhokseumawe, dengan ini menerangkan bahwa

Nama : **FAHIRUR RADII**
Tempat / Tanggal Lahir : Paloh Gadeng, 01 Juni 1999
NIM : 170 206 016
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh
Alamat : Dusun IV Munawwarah, Gampong Paloh gadeng

Benar telah mengambil Data dan melaksanakan Penelitian di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh yang kami pimpin untuk menyelesaikan akhir penulisan Skripsi yang bersangkutan dengan judul :

" Pengelolaan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum Paloh Lhokseumawe"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperluasnya.

Paloh, 09 Juli 2021

Pimpinan Pesantren Modern Misbahul Ulum



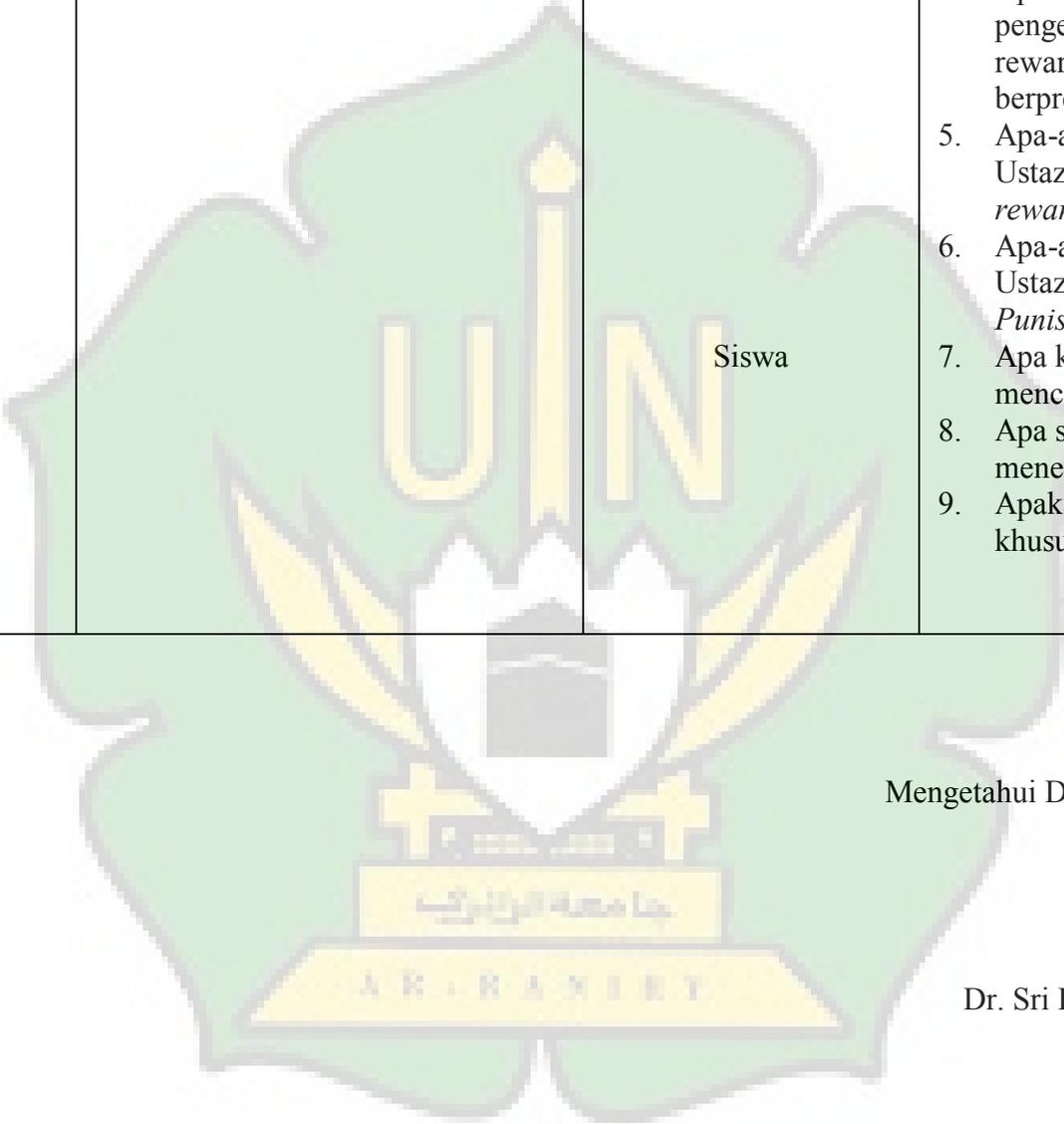
Dr. Hamdani Khalifah M.A

Lampiran 5: Pedoman wawancara mengenai Pengelolaan *Reward* dan *Punishment* dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1	Bagaimana Perencanaan Penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pesantren Modern Misbahul Ulum ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengkoordinasikan kepada semua Guru b. Menyusun Program c. Sosialisasi 	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja bentuk program pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> terhadap santri? 2. Bagaimana pemilihan dan penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>? 3. Bagaimana proses penyusunan program <i>reward</i> dan <i>punishment</i>? 4. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program <i>reward</i> dan <i>punishment</i> ? 5. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan <i>reward</i>? 6. Kapan penyusunan program <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dilakukan? 7. Apa saja bentuk program pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>? 8. Apakah dewan guru mensosialisasikan program <i>reward</i> dan <i>punishment</i> kepada wali santri? 9. Kapan kegiatan sosialisasi dengan wali santri dilakukan? 10. Kapan kegiatan sosialisasi dengan santri dilakukan?

			Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 11. Bagaimana kinerja guru dalam penerapan disiplin di pesantren? 12. Apakah guru dalam penerapan kedisiplinan menggunakan sistem <i>reward</i> dan <i>punishment</i>? 13. Apakah pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sesuai dengan program yang telah disosialisasikan?
2	<p>Bagaimana bentuk pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam peningkatan kedisiplinan santri di pesantren modern misbahul ulum ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan Hadiah b. Memberikan tindakan sesuai dengan kondisi c. Pengaruh, Teguran, Jenis 	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk Pelaksanaan yang bagaimana yang ustaz lakukan dalam pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>? 2. Apa-apa saja persiapan yang ustaz lakukan dalam peningkatan kedisiplinan santri? 3. Bagaimana bentuk <i>reward</i> yang diberikan kepada santri? 4. Kapan pemberian <i>reward</i> dilakukan? 5. Bagaimana bentuk <i>punishment</i> yang diberikan kepada santri? 6. Bagaimana kesiapan guru dalam pemberian <i>punishment</i>? 7. Apakah ustaz pernah memberikan <i>punishment</i> secara langsung?

			Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 8. Apakah <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bisa mempengaruhi motivasi santri dalam berdisiplin? 9. Bagaimana dampak santri setelah menerima <i>reward</i> dan <i>punishment</i>? 10. Apa-apa saja katagori pemberian <i>reward</i>? 11. Apakah santri pernah diberikan <i>punishment</i> dalam pembelajaran? 12. Apakah dengan adanya metode <i>reward</i> dan <i>punishment</i> santri dapat termotivasi? 14. <i>Reward</i> seperti apa yang diberikan guru kepada siswa yang berprestasi? 13. <i>Punishment</i> seperti apa yang di berikan guru kepada siswa yang melanggar?
3	<p>Apa saja hambatan dalam pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam peningkatan kedisiplinan santri di pesantren modern misbahul ulum ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan pelaksanaan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> <ol style="list-style-type: none"> a. SDM b. Dana c. Waktu 	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah seluruh wali santri menyetujui penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>? 2. Apa saja kendala/hambatan yang didapat pada saat pemberian <i>punishment</i>? 3. Bagaimana cara Ustaz dalam mengatasi hambatan yg terjadi terhadap pelaksanaan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i>?

		 <p>Siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah hambatan dalam pengelolaan dana untuk kegiatan reward bagi siswa yang berprestasi? 5. Apa-apa saja hambatan yg sering Ustaz hadapi dalam pelaksanaan <i>reward</i>? 6. Apa-apa saja hambatan yg sering Ustaz hadapi dalam pelaksanaan <i>Punishment</i>? 7. Apa kendala dalam usaha mencapai <i>reward</i>? 8. Apa saja hambatan dalam menerima <i>punishment</i>? 9. Apakah ada pemungutan biaya khusus dalam pemberian <i>reward</i>?
--	--	--	--

Mengetahui Dosen Pembimbing

Dr. Sri Rahmi, M.A

Lampiran 6 : Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Foto wawancara dengan ustadz koordinator bagian pengajaran pesantren modern Misbahul Ulum



Foto wawancara dengan santri Pesantren Misbahul Ulum



Foto selesai wawancara dengan ustadz bagian koordinator bagian pengajaran Pesantren Modern Misbahul Ulum



Foto selesai wawancara dengan santri Pesantren Modern Misbahul Ulum



Foto santri yang sedang dihukum (*punishment*) kerana terlambat ke sekolah



Suasana asrama santri Pesantren Modern Misbahul Ulum



Foto pembagian *reward* kepada santri teladan Pesantren Modern Misbahul Ulum